

**PENGARUH KETELADANAN GURU TERHADAP
KEDISIPLINAN SISWA DI MA AL-IMAN
KOTA MAGELANG**

TESIS



**Oleh:
ISWATUN CHASANA
NIM: 12913164**

**PROGRAM STUDI MAGISTER STUDI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
٢٠١٥**

**PENGARUH KETELADANAN GURU TERHADAP
KEDISIPLINAN SISWA DI MA AL-IMAN
KOTA MAGELANG**



Oleh:

Iswatun Chasanah

(NIM. 12913164)

Dosen Pengampu

Dr. H. Hujair AH Sanaky,M.SI

**PROGRAM STUDI MAGISTER STUDI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2015**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Iswatun Chasanah

NIM : 12913164

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Judul : Pengaruh keteladanan guru terhadap kedisiplinan siswa di
MA Al-Iman Kota Magelang

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap untuk dicabut gelar kesarjanaan yang dianugerahkan dan mendapat sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta,

Yang menyatakan,



Iswatun Chasanah



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PENGESAHAN

Nomor: 830/PS-MSI/Peng./X/2015

TESIS berjudul : **PENGARUH KETELADANAN GURU TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA DI MA AL-IMAN KOTA MAGELANG**

Ditulis oleh : Iswatun Chasanah

N. I. M. : 12913164

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Studi Islam

Yogyakarta, 8 Oktober 2015

Ketua,

Dr. H. Hujair AH Sanaky, MSI





PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM (S2)
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp/Fax (0274) 523637 e-mail: msi@uii.ac.id

TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Iswatun Chasanah
Tempat/tgl lahir : Mertoyudan Magelang, 22 September 1977
N. I. M. : 12913164
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : **PENGARUH KETELADANAN GURU TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA DI MAZAL-IMAN KOTA MAGELANG**

Ketua : Dr. Junanah, MIS

(.....)

Sekretaris : H. Nur Kholis, S.Ag., SEI., M.Sh.Ec

(.....)

Pembimbing : Dr. H. Hujair AH Sanaky, MSI

(.....)

Penguji : Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd

(.....)

Penguji : Dr. Supriyanto Pasir, M.Ag

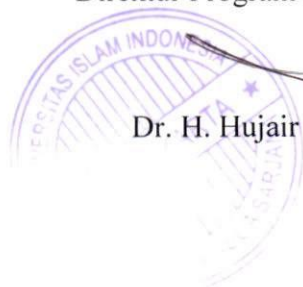
(.....)

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 1 Oktober 2015

Pukul : 08.30–09.30 WIB

Hasil : **Lulus**

Mengetahui
Direktur Program Pascasarjana MSI UII



Dr. H. Hujair AH Sanaky, MSI



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

NOTA DINAS

No. : 1383/PS-MSI/ND/IX/2015

TESIS berjudul : **PENGARUH KETELADANAN GURU TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA DI MA AL-IMAN KOTA MAGELANG**

Ditulis oleh : Iswatun Chasanah

NIM : 12913164

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Magister Studi Islam Program Pascasarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia,



Yogyakarta, 25 September 2015
Ketua,

Dr. H. Hujair AH Sanaky, MSI.

PERSETUJUAN

Judul : Pengaruh keteladanan guru terhadap kedisiplinan siswa di
MA Al-Iman Kota Magelang

Nama : Iswatun Chasanah

NIM : 12913164

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Disetujui untuk diuji di hadapan tim Penguji Tesis Program Pascasarjana Fakultas
Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.



Dr. H. Hujair AH Sanaky, M.SI

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Sesuai dengan SKB Menteri Agama RI, Menteri
Pendidikan dan Menteri Kebudayaan RI
No. 158/1987 dan No. 0543b/U/1987
Tertanggal 22 Januari 1988

I. Konsonan Tunggal

HURUF ARAB	NAMA	HURUF LATIN	NAMA
ا	Alif	tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	-
ت	Tā	t	-
ث	sā	s	s (dengan titik di atas)
ج	Jīm	j	-
ح	Hā'	h	h (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	-
د	Dāl	d	-
ذ	Zāl	z	z (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	-
ز	Zā'	z	-
س	Sīm	s	-
ش	Syīm	sy	-
ص	Sād	ṣ	s (dengan titik di bawah)
ض	Dād	ḍ	d (dengan titik di bawah)
ط	Tā'	ṭ	t (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	ẓ	z (dengan titik di bawah)
ع	'Aīn	ʿ	koma terbalik ke atas
غ	Gāīn	g	-
ف	Fā'	f	-
ق	Qāf	q	-
ك	Kāf	k	-
ل	Lām	l	-
م	Mīm	m	-
ن	Nūn	n	-
و	Wāwu	w	-
ه	Hā'	h	-
ء	Hamzah	ʾ	apostrof
ي	Yā'	y	-

II. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	Muta'addidah
عدة	ditulis	'iddah

III. Ta' Marbuthah diakhir kata

a. Bila dimatikan ditulis *h*

حكمة	Ditulis	ḥikmah
جزية	ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlukan, bila kata-kata arab yang sudah terserap kedalam bahasa Indonesia, seperti zakat, sholat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

b. Bila ta' marbuthah diikuti dengan kata sandang “ al “ serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرمة الاولياء	ditulis	Karāmah al-auliya'
---------------	---------	--------------------

c. Bila ta' marbuthah hidup dengan harakat, fathah, kasrah dan dhamah ditulis *t*

زكاة الفطر	ditulis	Zakāt al-fiṭr
------------	---------	---------------

IV. Vokal Pendek

.....	fathah	ditulis	a
.....	kasrah	ditulis	i
.....	dammah	ditulis	u

V. Vokal Panjang

1	fathah + alif	ditulis	ā
	جاهلية		jāhiliyah
2	fathah + ya' mati	ditulis	ā
	تسمى		tansā
3	kasrah + ya' mati	ditulis	ī
	كریم		karīm
4	dammah + wawu mati	ditulis	ū
	فروض		furūd

VI. Vokal Rangkap

1	fathah + ya' mati	ditulis	ai
	بينكم	ditulis	bainakum
2	fathah + wawu mati	ditulis	au
	قول	ditulis	qaul

VII. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

1	أنتم	ditulis	a'antum
	أعدت	ditulis	u'iddat
2	لئن شكرتم	ditulis	la'insyakartum

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf gamariyah

1	القرآن	ditulis	al-Qur'an
2	القياس	ditulis	al-qiyas

b. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el) nya.

1	السماء	ditulis	as-Samā'
2	الشمس	ditulis	asy-syams

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

1	نوى الفروض	ditulis	zawi al- furūd
2	اهل السنة	ditulis	ahl as-Sunnah

ABSTRAK

PENGARUH KETELADANAN GURU TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA DI MA AL-IMAN KOTA MAGELANG

Iswatun Chasanah

NIM: 12913164

Keteladanan yang ditunjukkan oleh seorang guru pada kenyataannya akan berpengaruh terhadap perilaku siswa selaku peserta didiknya. Guru yang memiliki sifat baik, santun, disiplin dan lain-lain akan ditiru perilakunya oleh para siswa. Begitu pula dengan perilaku guru yang tidak baik, tidak disiplin dan sebagainya, akan dengan mudah ditiru oleh peserta didiknya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keteladanan yang ditunjukkan oleh guru kepada siswa di MA Al-Iman Kota Magelang dan untuk mengetahui pengaruh keteladanan guru terhadap kedisiplinan siswa di MA Al-Iman Kota Magelang.

Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian *kuantitatif*. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh keteladanan guru terhadap kedisiplinan siswa di MA Al-Iman Kota Magelang. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa MA Al-Iman Kota Magelang yang berjumlah 184 siswa, sedangkan sampel yang digunakan adalah sebanyak 65 siswa.

Hasil penelitian ini diperoleh informasi bahwa guru-guru di MA Al-Iman Kota Magelang sudah berupaya memberikan keteladanan yang baik kepada siswanya. Keteladanan yang diberikan para guru terlihat dari berbagai aktivitasnya, terutama tindakan nyata berupa perilaku seperti mengucapkan salam ketika bertemu, datang ke sekolah dan masuk kelas tidak terlambat dan sebagainya. Hasil pengolahan data yang terkumpul dari lapangan, diperoleh informasi bahwa keteladanan guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kedisiplinan siswa di MA Al-Iman Kota Magelang. Kontribusi keteladanan guru terhadap kedisiplinan siswa adalah 94,6%. Dengan demikian, maka baik buruknya kedisiplinan siswa di MA Al-Iman Kota Magelang memiliki ketergantungan yang tinggi dari keteladanan yang ditunjukkan oleh para gurunya.

Kata kunci: *keteladanan guru, kedisiplinan siswa*

ABSTRACT

THE EFFECT OF EXEMPLARINESS OF TEACHERS ON THE DISCIPLINE OF STUDENTS IN MA AL-IMAN, MAGELANG CITY

Iswatun Chasanah

NIM: 12913164

The exemplariness shown by a teacher in fact will bring an effect on the attitude of her or his students. A teacher that has good, polite, and discipline characteristic will be a model for the students. It will be similar if the teacher has a bad and indiscipline attitude, the students will easily imitate it.

The aim of this research is to observe the exemplariness shown by teachers to the students in MA Al-Iman in Magelang City and to find out the effect of exemplariness of teachers on the discipline of students in MA Al-Iman in Magelang City.

This is a quantitative research conducted to observe the exemplariness of teacher towards the discipline of students in MA Al-Iman in Magelang City. The population of this research is all students in MA Al-Iman Magelang City involving 184 students and those used as the sample were 65 students.

The results of this research show that the teachers in MA Al-Iman in Magelang City have attempted to give the good exemplariness to their students. The exemplariness given by the teachers can be seen from their activities particularly in real action in the form of attitude when giving greeting when meeting other people, and coming to school on time and so on. The result of the data processing collected from the field showed that the exemplariness of teachers has a significant effect on the discipline of students in MA Al-Iman, Magelang City. The contribution of the teacher's exemplariness to the students' discipline was at 94,6%. Thus, the discipline of students in MA Al-Iman in Magelang City is highly determined by the exemplariness shown by their teachers.

Keyword: teacher's exemplariness, students' discipline

August 28, 2015

TRANSLATOR STATEMENT

The information appearing herein has been translated by a Center for International Language and Islamic University of Indonesia
CILACS UII Jl. DEMANGAN BARU NO 24
YOGYAKARTA, INDONESIA.



MOTTO

1. QS. Al-Ahzab ayat 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا (الاحزاب : ٢١)

Artinya:

Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah (QS. Al-Ahzab ayat 21).¹

2. Menurut pepatah, “ guru kencing berdiri murid kencing berlari “.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

¹ Departemen Agama RI, Alquran dan terjemahannya, (Semarang, CV Toha Putra, 2005) hlm. 420

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ , أَمَّا بَعْدُ

Yang pertama dan selalu diutamakan adalah ungkapan rasa syukur Alhamdulillah, puja puji syukur kepada Allah swt, atas berkah Rahmat, Hidayah, Taufiq, Nikmat, kesehatan dan kesempatan yang diberikan kepada penulis, sehingga penulisan dan penyusunan karya ilmiah berupa tesis ini dapat diselesaikan. Sholawat dan salam semoga tetap dilimpahkan kehadiran Nabi Muhammad saw, keluargam sahabat dan seluruh ummatnya hingga akhir zaman kelak.

Karya ilmiah berupa tesis ini ditulis dan disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung, terutama kepada:

1. Dr. Ir. Harsoyo, M.Sc, selaku Rektor Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
2. Dr. H. Hujair AH. Sanaky, MSI, selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. dan selaku dosen pembimbing yang tidak pernah lelah membantu secara moril dalam membimbing penyusunan dan penulisan tesis ini.

3. H. Nur Kholis, S.Ag.,SEI.,M.Sh.Ec, selaku sekretaris Program Pasca sarjana Universitas Indonesia.
4. Kepala Madrasah dan seluruh guru serta civitas akademika MA Al Iman Kota Magelang yang telah memberikan ijin penelitian dan memberikan bantuan berupa data yang dibutuhkan.
5. Seluruh keluarga yang selalu memberikan bantuan moril maupun materil.
6. Rekan – rekan pada Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta angkatan 2012/2013 atas segala dukungan dan bantuan dalam penyelesaian tesis ini.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan baik disengaja maupun tidak dalam penulisan tesis ini. Penulis mengharapkan masukan dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penulisan tesis ini.

Semoga tesis ini dapat berguna dan bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi kalangan akademis maupun masyarakat secara umum.

Yogyakarta, Agustus 2015



Iswatun Chasanah

NIM 12913164

DAFTAR ISI

COVER	i
JUDUL	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PENGESAHAN	iv
TIM PENGUJI TESIS	v
NOTA DINAS	vi
PERSETUJUAN	vii
TRANSLITERASI.....	viii
ABSTRAK.....	xi
ABSTRACT	xii
MOTTO	xiii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Sistematika pembahasan.....	7
BAB II KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI DAN	
HIPOTESIS	10
A. Kajian Penelitian Terdahulu	10
B. Landasan Teori	20
1. Keteladanan Guru	20
2. Kedisiplinan Siswa	31
C. Hipotesis	39

BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Desain Penelitian	40
B. Variabel dan Definisi Operasional	40
C. Populasi, Sampel dan Teknik Penentuan Sampling	41
D. Instrumen Penelitian	44
E. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	46
1. Uji Validitas.....	46
2. Uji Reliabilitas.....	47
F. Data Penelitian	48
1. Jenis dan Sumber data.....	48
2. Teknik Pengumpulan Data.....	48
G. Teknik Analisis Data	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	53
A. Gambaran Umum Obyek Penelitian	53
B. Hasil Penelitian	58
C. Pembahasan	95
BAB V PENUTUP	106
A. Kesimpulan	106
B. Saran	107
Daftar Pustaka.....	108
Lampiran.....	112

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Rekapitulasi Hasil Penelitian Terdahulu	19
Tabel 3.1, Data Jumlah Siswa MA Al-Iman Kota Magelang	42
Tabel 3.2, Distribusi Sampel Penelitian	44
Tabel 3.3, Instrumen Penelitian	44
Tabel 4.1 Jawaban Responden Pertanyaan Pertama Variabel Bebas	58
Tabel 4.2 Jawaban Responden Pertanyaan Kedua Variabel Bebas	59
Tabel 4.3 Jawaban Responden Pertanyaan Ketiga Variabel Bebas	60
Tabel 4.4 Jawaban Responden Pertanyaan Keempat Variabel Bebas	61
Tabel 4.5 Jawaban Responden Pertanyaan Kelima Variabel Bebas	62
Tabel 4.6 Jawaban Responden Pertanyaan Keenam Variabel Bebas	64
Tabel 4.7 Jawaban Responden Pertanyaan Ketujuh Variabel Bebas	64
Tabel 4.8 Jawaban Responden Pertanyaan Kedelapan Variabel Bebas	65
Tabel 4.9 Jawaban Responden Pertanyaan Kesembilan Variabel Bebas	66
Tabel 4.10 Jawaban Responden Pertanyaan Kesepuluh Variabel Bebas	67
Tabel 4.11 Jawaban Responden Pertanyaan Kesebelas Variabel Bebas	68
Tabel 4.12 Jawaban Responden Pertanyaan Kedua Belas Variabel Bebas	69
Tabel 4.13 Jawaban Responden Pertanyaan Ketiga belas Variabel Bebas	70
Tabel 4.14 Jawaban Responden Pertanyaan Keempat belas Variabel Bebas ..	71
Tabel 4.15 Jawaban Responden Pertanyaan Kelima Belas Variabel Bebas	72
Tabel 4.16 Jawaban Responden Pertanyaan Pertama Variabel Terikat	74
Tabel 4.17 Jawaban Responden Pertanyaan Kedua Variabel Terikat	75
Tabel 4.18 Jawaban Responden Pertanyaan Ketiga Variabel Terikat	76
Tabel 4.19 Jawaban Responden Pertanyaan Keempat Variabel Terikat	77
Tabel 4.20 Jawaban Responden Pertanyaan Kelima Variabel Terikat	78
Tabel 4.21 Jawaban Responden Pertanyaan Keenam Variabel Terikat	79
Tabel 4.22 Jawaban Responden Pertanyaan Ketujuh Variabel Terikat	80
Tabel 4.23 Jawaban Responden Pertanyaan Kedelapan Variabel Terikat	81
Tabel 4.24 Jawaban Responden Pertanyaan Kesembilan Variabel Terikat	82
Tabel 4.25 Jawaban Responden Pertanyaan Kesepuluh Variabel Terikat	83

Tabel 4.26 Jawaban Responden Pertanyaan Kesebelas Variabel Terikat	83
Tabel 4.27 Jawaban Responden Pertanyaan Kedua Belas Variabel Terikat	84
Tabel 4.28 Jawaban Responden Pertanyaan Ketiga Belas Variabel Terikat	85
Tabel 4.29 Jawaban Responden Pertanyaan Keempat Belas Variabel Terikat ...	86
Tabel 4.30 Jawaban Responden Pertanyaan Kelima Belas Variabel Terikat	87
Tabel 4.31 Jawaban Responden Pertanyaan Keenam Belas Variabel Terikat ...	88
Tabel 4.32 Jawaban Responden Pertanyaan Ketujuh Belas Variabel Terikat ...	89
Tabel 4.33 Jawaban Responden Pertanyaan Kedelapan Belas Variabel Terikat	90
Tabel 4.34 Jawaban Responden Pertanyaan Kesembilan Belas Variabel Terikat	91
Tabel 4.35 Jawaban Responden Pertanyaan Kedua Puluh Variabel Terikat	92
Tabel 4.36 Jawaban Responden Pertanyaan Kedua Puluh Satu Variabel Terikat	93
Tabel 4.37 Jawaban Responden Pertanyaan Kedua Puluh Dua Variabel Terikat	94
Tabel 4.38 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Variabel Keteladanan Guru (X) ...	97
Tabel 4.39 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Variabel Kedisiplinan Siswa (Y)...	98
Tabel 4.40 Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas	100
Tabel 4.41 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana	101
Tabel 4.42 Hasil Uji Koefisien Determinasi	104

PERSEMBAHAN

Yang Terhormat

Ayahanda Abdulrochim dan ibunda fadhilah (Alm)

Suami tercinta

Kakanda Shokheh

Anak-Anak Tersayang,

Adwan ihtafa Manaj, dan Nala Amalia Al'izza



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru merupakan sosok idola bagi para siswa, seperti dalam pepatah Jawa guru adalah “seseorang yang harus digugu dan ditiru”. Namun pada kenyataannya kadang-kadang masih ada sifat guru yang kurang memberikan keteladanan pada siswanya, misalnya ada beberapa orang guru yang terlambat masuk kelas, ada kelas kosong karena ditinggal gurunya keluar untuk urusan pribadi (bukan tugas kedinasan), beberapa orang guru belum menyusun rencana pembelajaran sebelum mengajar dikelas, beberapa guru membuat perangkat pembelajaran hanya jika mau diperiksa oleh pengawas. Selain itu karena terlalu asyik dalam mengajar, beberapa guru lupa mengisi jurnal pembelajaran sebagai administrasi dikelas bahkan lupa mengucapkan salam ketika masuk ke dalam kelas. Oleh karena guru merupakan sosok idola bagi siswa maka seharusnya guru dapat memberikan keteladanan dan ketulusan dalam mendidik anak.

Keteladanan guru adalah tingkah laku guru yang baik yang patut ditiru dan digugu oleh peserta didik demi terbentuknya karakter yang diharapkan. Menurut Hidayatullah, keteladanan hendaknya diartikan dalam arti luas, yaitu berbagai ucapan, sikap, dan perilaku yang melekat pada pendidik.¹

¹Hidayatullah Furqon, *Guru Sejati Membangun Insan Berkarakter Kuat dan Cerdas.*, (Surakarta, Yuma Pustaka ,2009), hlm.103.

Sebagai muslim, sifat keteladanan telah dilakukan oleh Nabi Muhammad saw dan menunjukkan keberhasilannya. Muhammad adalah guru manusia, guru bangsa, guru umat atau guru paripurna, bahkan dapat dikatakan sebagai guru multidimensi yang tiada taranya. Hal tersebut secara jelas diterangkan dalam Al quran sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا (الاحزاب : ٢١)

Artinya:

*Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah (QS. Al-Ahzab ayat 21).*²

Pribadi seperti diteladankan Rasulullah itulah yang seharusnya dimiliki dan ditampilkan setiap pendidik, khususnya orang tua. Sehubungan dengan hal itu karena Rasulullah adalah manusia pilihan yang dimuliakan oleh Allah SWT. maka tidaklah mungkin ada manusia termasuk pendidik, yang serupa dengan beliau. Namun setiap orang dapat mencontoh untuk mendekati sedekat-dekatnya pribadi teladan itu. Dalam proses pendidikan berarti setiap pendidik/guru harus berusaha menjadi teladan anak didiknya. Teladan dalam semua kebaikan dan bukan teladan dalam keburukan. Dengan keteladanan ini diharapkan anak didik, akan mencontoh atau meniru segala sesuatu yang baik di dalam perkataan dan perbuatan pendidiknya.

²Departemen Agama RI, *Al quran dan Terjemahannya*, (Semarang, CV Toha Putra, 2005) Hlm. 420.

Jika keteladanan Rasulullah sebagai Al-Qur'an hidup diterapkan pada guru, maka sudah selayaknya seorang guru merupakan mata pelajaran hidup, misalnya geografi hidup, matematika hidup, fisika hidup, dan mata pelajaran lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa kedalaman dan keluasan ilmu (bidang studi) guru betul-betul terandakan. Keteladanan yang ditunjukkan oleh seorang guru pada kenyataannya akan berpengaruh terhadap perilaku siswa selaku peserta didiknya. Guru yang memiliki sifat baik, santun, disiplin dan lain-lain akan ditiru perilakunya oleh para siswa. Begitu pula dengan perilaku guru yang tidak baik, tidak disiplin dan sebagainya, akan dengan mudah ditiru oleh peserta didiknya.

Sosok seorang guru dalam dunia pendidikan senantiasa dijadikan sebagai topik utama pembicaraan, karena guru merupakan salah satu faktor pendidikan yang sangat penting. Guru merupakan ujung tombak dalam dunia pendidikan karena guru secara langsung melakukan interaksi dengan siswa. Guru juga sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal, bisa dikatakan bahwa minat, bakat, kemampuan dan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik tidak akan berkembang secara optimal dan baik tanpa bantuan seorang guru dalam mendidik dan membimbingnya.

Pendidikan menduduki tempat yang sangat penting sebagai pembentuk ruang lingkup moral bagi penentuan tujuan hidup manusia, untuk mewujudkan pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang

beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan bertanggung jawab. Sehingga terbentuk suatu masyarakat yang adil, dan makmur yang merata baik material maupun spiritual yang berdasarkan Pancasila dalam wadah negara kesatuan Republik Indonesia yang merdeka, bersatu, aman dan tenteram. Untuk mencapai hal tersebut pemerintah menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang SISDIKNAS Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam kegiatan belajar, yang penting adalah bagaimana menciptakan kondisi atau suatu proses yang mengarahkan siswa itu melakukan aktivitas belajar dengan teratur dan disiplin. Tujuan pendidikan secara umum adalah mendewasakan anak, termasuk salah satu tanda kedewasaan adalah adanya sikap disiplin. Disiplin merupakan kesediaan untuk memenuhi peraturan-peraturan dan larangan-larangan. Kepatuhan disini bukan hanya patuh karena adanya tekanan-tekanan dari luar, melainkan kepatuhan yang didasari oleh adanya kesadaran tentang nilai dan pentingnya peraturan-peraturan dan larangan tersebut.

Disiplin siswa di sekolah tidak dapat tercapai begitu saja tanpa adanya pembinaan dan penerapan melalui proses pendidikan dan kebiasaan yang mengikutinya. Dengan demikian, bila disiplin siswa disekolah kurang baik, maka bisa jadi hal tersebut merupakan salah satu indikasi bahwa pembinaan disiplin yang dilakukan disekolah belum sesuai dengan semestinya. Dengan adanya disiplin dalam diri siswa dan pentingnya disiplin diharapkan siswa mampu mengendalikan diri untuk tidak melakukan hal-hal yang melanggar norma dan melaksanakan segala kegiatan yang baik dan berguna. Dengan demikian segala tindak tunduk siswa akan mengarah pada perilaku yang diharapkan serta terbentuknya kepribadian yang mandiri. Hal yang lebih penting lagi berkaitan dengan kedisiplinan siswa adalah adanya keteladanan dari guru dalam menjalankan sikap disiplin di sekolah.

MA Al-Iman sebagai tempat yang digunakan Penulis untuk melakukan Penelitian ditemukan suatu permasalahan bahwa sekolah ini adalah sekolah yang berbentuk madrasah dan mempunyai kurikulum yang lebih banyak menitik beratkan pada bidang agama. Pada kenyataannya, murid-murid yang ada masih belum bisa semaksimal mungkin dalam melaksanakan peribadatan, masih ada siswa yang bolos sekolah, pada jam setelah istirahat ada beberapa siswa yang terlambat masuk kelas, masih kita jumpai anak yang masih malas-malasan ketika belajar dikelas bahkan masih ada siswa yang berbicara kurang sopan di lingkungan sekolah dan lain sebagainya.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang muncul di atas, penulis bermaksud untuk mengadakan sebuah penelitian yang bertempat di MA Al-

Iman Kota Magelang. Judul penelitian yang diangkat terkait dengan keteladanan guru dan kedisiplinan siswanya. Dengan demikian, maka penulis menetapkan judul penelitian **”Pengaruh Keteladanan Guru Terhadap Kedisiplinan Siswa di MA Al-Iman Kota Magelang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang permasalahan yang sudah dipaparkan di atas, maka ditetapkan rumusan masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah fungsi keteladanan guru terhadap kedisiplinan siswa di MA Al-Iman Kota Magelang?
2. Apakah keteladanan guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kedisiplinan siswa di MA Al-Iman Kota Magelang?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data dan informasi yang lengkap mengenai pengaruh keteladanan guru terhadap kedisiplinan siswa di MA Al-Iman Kota Magelang. Adapun secara khusus, tujuan penelitian ini yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui keteladanan yang ditunjukkan oleh guru kepada siswa di MA Al-Iman Kota Magelang.

2. Untuk mengetahui pengaruh keteladanan guru terhadap kedisiplinan siswa di MA Al-Iman Kota Magelang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti dimasa mendatang yang bermaksud untuk melakukan penelitian sejenis. Selain itu, diharapkan dapat memberikan informasi secara luas berkaitan dengan keteladanan guru dan kedisiplinan siswa di suatu lembaga pendidikan formal, khususnya di tingkat SLTA maupun yang sederajat serta sekolah pada jenjang lainnya.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi, masukan dan bahan pertimbangan berkaitan dengan keteladanan guru dan kedisiplinan siswa. Pihak sekolah (MA Al-Iman Kota Magelang) sebaiknya melakukan pertimbangan yang seksama sebelum mengambil kebijakan yang terkait dengan keteladanan guru dan kedisiplinan siswanya.

E. Sistematika Pembahasan

Penulisan tesis ini terdiri dari lima bab, masing-masing bab memuat beberapa sub bab. Pada bagian awal memuat halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto,

halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi dan halaman tabel. Pada bagian inti (isi tesis), memuat uraian yang terbagi dalam lima bab sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan. Bab pendahuluan ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian.

Bab II adalah Landasan Teori, Tinjauan Pustaka dan Hipotesis. Landasan teori meliputi hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis. Tinjauan pustaka berkaitan dengan kajian mengenai teori yang digunakan, berkaitan dengan keteladanan guru dan kedisiplinan siswa. Hipotesis merupakan kesimpulan sementara yang diajukan sebelum melakukan penelitian, hipotesis didasarkan pada hasil penelitian terdahulu dan tinjauan pustaka yang ada.

Bab III adalah Metode Penelitian. Dalam bab ini, penulis akan memaparkan mengenai jenis penelitian, subyek dan obyek penelitian, tempat penelitian, variabel dan definisi operasional variabel penelitian, populasi, sampel dan teknik sampling, instrumen penelitian, uji validitas dan reliabilitas instrumen, teknik pengumpulan data, Uji asumsi klasik dan teknik analisa data.

Bab IV adalah Hasil dan Analisis Penelitian. Bab ini merupakan inti dari penulisan tesis yang berisi tentang analisis hasil penelitian yang telah dilakukan, hasil pengujian serta pembahasan hasil

penelitian yang telah dilakukan, yaitu tentang Pengaruh Keteladanan Guru Terhadap Kedisiplinan Siswa Di MA Al-Iman Kota Magelang.

Bab V adalah Penutup. Pada bab ini merupakan penutup tesis yang berisi kesimpulan hasil penelitian.

Pada bagian akhir memuat tentang daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang terkait dengan tesis ini.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB II

KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

A. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan Suranto³ adalah untuk mengetahui: 1) Hubungan antara kesehatan mental dengan kedisiplinan siswa, 2) Hubungan antara motivasi belajar dengan kedisiplinan siswa, 3) Hubungan antara kesehatan mental dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan kedisiplinan siswa. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri di Kecamatan Purbalingga yang terdiri dari SMA Negeri 1 Purbalingga 357 siswa dan SMA Negeri 2 Purbalingga 276 siswa, sehingga jumlah populasi seluruhnya 633 siswa. Pengambilan sampel (sampling) dengan menggunakan teknik *multi stage random sampling* sebanyak 63 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan metode angket untuk variabel kesehatan mental, motivasi belajar dan kedisiplinan siswa. Teknik analisis data menggunakan analisis korelasi dan regresi ganda, dengan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas, uji linieritas dan pemeriksaan multikolinieritas. Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan: 1) Ada hubungan yang signifikan antara kesehatan mental dengan kedisiplinan siswa kelas XI SMA Negeri di Kecamatan Purbalingga, Kabupaten Purbalingga ($r_{hitung} > r_{table}$ atau $0,554 > 0,224$ pada taraf signifikansi 0,05) sehingga hipotesis yang dikemukakan teruji kebenarannya. 2) Ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan kedisiplinan siswa kelas XI SMA Negeri di Kecamatan Purbalingga, Kabupaten Purbalingga ($r_{hitung} > r_{table}$ atau $0,658 > 0,224$ pada taraf signifikansi 0,05) sehingga hipotesis yang dikemukakan teruji kebenarannya. 3) Ada hubungan yang signifikan antara kesehatan mental dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan kedisiplinan siswa kelas XI SMA Negeri di Kecamatan Purbalingga, Kabupaten Purbalingga ($r_{hitung} > r_{table} = 0,693 > 0,224$ atau $F_{hitung} > F_{table} = 27,750 > 3,15$ pada taraf signifikansi 0,05). Sehingga hipotesis yang dikemukakan teruji kebenarannya. Kontribusi atau sumbangan efektif yang diberikan variabel kesehatan mental terhadap kedisiplinan siswa sebesar 19,561% sedangkan variabel motivasi belajar terhadap kedisiplinan siswa sebesar 27,879%. Model hubungan antara X_1 dan X_2 dengan Y adalah $\hat{Y} = 12,118 + 0,415X_1 + 0,400X_2$. Model ini signifikan secara statistik.

³Suranto, "Hubungan Antara Kesehatan Mental dan Motivasi Belajar dengan Kedisiplinan Siswa", *Tesis*, (Surakarta : Universitas sebelas maret Surakarta, 2009), hlm. 60

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suranto adalah variabel yang digunakan, Suranto menggunakan variabel bebas kesehatan mental dan motivasi belajar, sedangkan penulis menggunakan variabel bebas keteladanan guru, lokasi penelitian, Suranto melakukan penelitian pada siswa kelas XI SMA Negeri di kecamatan Purbalingga sedangkan penelitian yang dilakukan penulis mengambil lokasi di MA Al Iman Magelang.

Persamaan penelitian yang dilakukan adalah variabel terikat yang digunakan yakni kedisiplinan siswa.

Penelitian yang dilakukan Inayah⁴ bertujuan untuk memperoleh hasil kajian lapangan tentang (1) Pengaruh antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Wonokerto Pekalongan. (2) Pengaruh antara kedisiplinan terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Wonokerto Pekalongan. (3) Pengaruh antara kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Wonokerto Pekalongan. (4) Pengaruh motivasi belajar, kedisiplinan siswa, dan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Wonokerto Pekalongan. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif. Subyek penelitian sebanyak 60 responden, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. Pengumpulan data menggunakan teknik angket untuk menjangkau data variabel (X1) yaitu: motivasi belajar, variabel (X2) yaitu: kedisiplinan siswa, dan variabel (X3) yaitu: kecerdasan emosional. Sedangkan teknik tes digunakan untuk memperoleh data variabel (Y) yaitu: prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI). Data penelitian yang telah terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik inferensial. Pengujian hipotesis penelitian menggunakan analisis regresi sederhana dan analisis regresi berganda. Dalam pengujian hipotesis penelitian menunjukkan bahwa: (1) Motivasi belajar siswa memiliki pengaruh positif terhadap prestasi belajar PAI. Hal ini dibuktikan dengan nilai *p value* (signifikansi) $0,000 < 0,05$; (2) Kedisiplinan siswa memiliki pengaruh positif terhadap prestasi belajar PAI. Hal ini dibuktikan dengan nilai *p value* (signifikansi) $0,000 < 0,05$; (3) Kecerdasan emosional memiliki pengaruh

⁴ Inayah, "Pengaruh Motivasi Belajar, Kedisiplinan Siswa, dan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Wonokerto (Pekalongan 2012),

positif terhadap prestasi belajar PAI. Hal ini dibuktikan dengan nilai *p value* (signifikansi) $0,000 < 0,05$; dan (4) Motivasi belajar, kedisiplinan siswa dan kecerdasan emosional, secara bersama memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar PAI. Hal ini dibuktikan dengan nilai *p value* (signifikansi) $0,000 < 0,05$.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian yang dilakukan oleh Inayah adalah variabel yang digunakan, Inayah menggunakan variabel bebas motivasi belajar, kedisiplinan siswa dan kecerdasan emosional, sedangkan penulis menggunakan variabel bebas keteladanan guru. Lokasi penelitian, Inayah melakukan penelitian pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Wonokerto Pekalongan sedangkan penelitian yang dilakukan penulis mengambil lokasi di MA Al Iman Magelang.

Persamaan penelitian yang dilakukan adalah adanya variabel yang digunakan, yakni kedisiplinan siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Purwantoro⁵ bertujuan untuk mengungkap berbagai upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTsN Ngemplak, Sleman, Yogyakarta. Populasi penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Wakil kepala sekolah Urusan Kesiswaan, guru Bimbingan Konseling, dan wali kelas. Pengambilan sampel dilakukan secara purposif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Kedisiplinan siswa MTsN Ngemplak sebenarnya sudah cukup baik hanya saja masih perlu adanya upaya peningkatan karena sering terjadi pelanggaran terhadap tata tertib sekolah. 2) Upaya-upaya yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa meliputi: pemberlakuan kode etik siswa, pemberian sanksi kepada siswa yang melanggar, penanaman kesadaran berdisiplin dalam diri siswa, penggalakan keteladanan dari para guru dalam berdisiplin, pemberian angket kesepakatan kesediaan mematuhi aturan sekolah kepada wali murid sebagai wujud kerjasama orang tua dengan sekolah, diadakan berbagai kegiatan penunjang upaya peningkatan kedisiplinan siswa dan kegiatan ekstrakurikuler, serta

⁵Anas Purwantoro", Upaya Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa MTsN Ngemplak Sleman", *Skripsi*, Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007

pemberian motivasi kepada anak untuk selalu berdisiplin.. 3) Faktor Pendukung dan penghambat upaya peningkatan kedisiplinan siswa: a) Faktor Pendukung: kerjasama yang baik antar personil madrasah, sikap siswa yang mau terbuka terhadap nasehat guru, kerjasama yang baik antara orang tua siswa dan madrasah, adanya ketegasan dan keteladanan sikap guru dalam menjalankan tata tertib sekolah, adanya peran serta BK yang sangat membantu siswa untuk mengembangkan pola perilaku yang baik dalam dirinya, adanya kepercayaan yang tinggi dari masyarakat terhadap madrasah sebagai lembaga pendidikan berbasis ke-Islaman. b) Faktor Penghambat: adanya sebagian siswa yang kurang memahami arti tata tertib sekolah, letak demografi MTsN Ngemplak yang berada di pinggiran kota sehingga sangat mempengaruhi karakter siswa, input siswa MTsN Ngemplak yang rata-rata adalah anak dengan intelegensi sedang bahkan ada yang rendah, latar belakang keluarga siswa yang jarang mengarahkan anaknya untuk selalu tertib dalam hidup, adanya sebagian siswa yang salah dalam bergaul.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purwantoro adalah variabel yang digunakan, Purwantoro hanya menggunakan satu variabel dalam penelitiannya, sedangkan penulis menggunakan dua buah variabel. Lokasi penelitian, Purwantoro melakukan penelitian pada MTs Negeri Ngemplak Sleman Yogyakarta, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis mengambil lokasi di MA Al Iman Magelang.

Persamaan penelitian yang dilakukan adalah variabel yang digunakan yakni kedisiplinan siswa.

Penelitian yang dilakukan Ruman⁶ adalah 1) Untuk mendiskripsikan tentang upaya guru-guru MA-Islamic Centre Kabupaten Cirebon dalam mengimplementasikan bentuk-bentuk pengembangan sumber daya manusia (SDM); 2) Untuk mendiskripsikan tentang upaya guru-guru MA-Islamic Centre Kabupaten Cirebon dalam mengimplementasikan bentuk-bentuk keteladanan; dan 3) Untuk menganalisis keterkaitan antara pengembangan sumber daya manusia dan peran keteladanan guru dalam meningkatkan perilaku keagamaan peserta didik di MA-Islamic Centre Kabupaten Cirebon. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif,

⁶Ruman, Pengembangan Sumber Daya Manusia dan Peran Keteladanan Guru dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Peserta Didik (Studi kasus di MA-Islamic Center Kabupaten Cirebon), *Tesis*, Cirebon: Program Pasca Sarjana Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon, 2012

adapun pengumpulan data dilakukan melalui metode observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu; reduksi data, display data dan verifikasi menarik kesimpulan. Dari hasil penelitian disimpulkan hal-hal sebagai berikut: Upaya pengembangan sumber daya manusia yang dilakukan MA-Islamic Centre Kabupaten Cirebon sudah cukup baik, hal itu terlihat dari bentuk kegiatankegiatan yang mengarah pada pengembangan sumber daya manusia, walaupun kegiatan tersebut belum terprogram secara khusus. Pengembangan SDM yang dilakukan masih sebatas penambahan wawasan keilmuan dan motivasi tentang dunia pendidikan. Upaya yang dilakukan dalam mengimplementasikan bentuk-bentuk keteladanan yang dilakukan MA-Islamic Centre Kabupaten Cirebon juga sudah cukup baik, hal ini tidak terlepas dari peran para guru yang memiliki komitmen tinggi, mereka bahu membahu untuk terus melakukan pembinaan-pembinaan prilaku keagamaan bagi peserta didik secara intensif dan berkesinambungan. Pengembangan sumber daya manusia (SDM) dan peran keteladanan guru memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap peningkatan prilaku keagamaan peserta didik, sehingga sebagian besar peserta didik MA Islamic Centre Kabupaten Cirebon memiliki prilaku keagamaan yang baik.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ruman adalah variabel yang digunakan, Ruman menggunakan variabel pengembangan SDM, keteladanan guru dan perilaku keagamaan peserta didik, sedangkan penulis menggunakan variabel bebas keteladanan guru dan kedisiplinan siswa. Lokasi penelitian, Ruman melakukan penelitian pada MA Islamic Center Cirebon, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis mengambil lokasi di MA Al Iman Magelang.

Persamaan penelitian yang dilakukan adalah adanya variabel yang sama yakni keteladanan guru.

Penelitian yang dilakukan Sawitri⁷ merupakan upaya untuk mengetahui pengaruh keteladanan guru terhadap sikap tawadhu' pada siswa kelas VIII dan IX MTs Tarqiyatul Himmah Pabelan. Pertanyaan utama yang ingin dijawab dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana persepsi siswa tentang

⁷Sawitriani, Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Keteladanan Guru Terhadap Sikap Tawadhu' pada Siswa Kelas VIII dan IX MTs Tarqiyatul Himmah Pabelan Kabupaten Semarang tahun pelajaran 2013, *Skripsi*, Salatiga : Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga, 2013

keteladanan guru MTs Tarqiyatul Himmah Pabelan kabupaten Semarang tahun pelajaran 2013. (2) Bagaimana sikap tawadhu' pada siswa kelas VIII dan IX MTs Tarqiyatul Himmah Pabelan kabupaten Semarang tahun pelajaran 2013. (3) Adakah pengaruh persepsi siswa tentang keteladanan guru terhadap sikap tawadhu' pada siswa kelas VIII dan IX MTs Tarqiyatul Himmah Pabelan kabupaten Semarang tahun pelajaran 2013? Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode pengumpulan data yang berbentuk angket sebagai metode pokok, sedangkan metode dokumentasi sebagai metode pendukung. Subjek penelitian sebanyak 40 responden yang diambil dengan menggunakan teknik random sampling. Data yang diperoleh dari angket kemudian dianalisis dengan menggunakan metode kuantitatif dan rumus yang penulis gunakan adalah rumus product moment. Hasil penelitian ini adalah (1) Persepsi siswa tentang keteladanan guru MTs Tarqiyatul Himmah Pabelan tergolong baik dengan prosentase 47,5 % (sebanyak 19 siswa), (2) Sikap tawadhu' pada siswa kelas VIII dan IX MTs Tarqiyatul Himmah Pabelan tergolong cukup dengan prosentase 42,5 % (sebanyak 17 siswa), (3) Ada pengaruh antara persepsi siswa tentang keteladanan guru terhadap sikap tawadhu' pada siswa kelas VIII dan IX MTs Tarqiyatul Himmah. Analisis data yang didapat dari rumus product moment menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel x dengan variabel y, hal ini terbukti karena r_{xy} lebih besar dari r tabel. Setelah dianalisis menggunakan product moment diperoleh nilai r_{xy} sebesar 0,509 yang mana dengan $N=40$ diperoleh nilai r tabel pada taraf signifikan 5% sebesar 0,312 dan taraf signifikan 1% sebesar 0,403 sehingga hipotesis dapat diterima.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sawitri adalah variabel yang digunakan, Sawitri menggunakan variabel keteladanan guru dan sikap tawadhu, sedangkan penulis menggunakan variabel keteladanan guru dan kedisiplinan siswa. Lokasi penelitian, Sawitri melakukan penelitian pada siswa kelas VIII MTs Tarqiyatul Himmah Pabelan Kabupaten Semarang, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis mengambil lokasi di MA Al Iman Kota Magelang.

Persamaan penelitian yang dilakukan adalah variabel yang digunakan yakni keteladanan guru.

Penelitian yang dilakukan Toyibah⁸ bertujuan untuk mengetahui: (1) Keteladanan orang tua di MI Asas Islam Kalibening Salatiga Tahun Pelajaran 2011/2012. (2) Perhatian orang tua di MI Asas Islam Kalibening Salatiga Tahun Pelajaran 2011/2012. (3) Prestasi belajar aqidah akhlak siswa kelas 4 di MI Asas Islam Kalibening Salatiga Tahun Pelajaran 2011/2012. (4) Pengaruh keteladanan orang tua terhadap prestasi belajar aqidah akhlak siswa kelas 4 di MI Asas Islam Kalibening Salatiga Tahun Pelajaran 2011/2012. (5) Pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar aqidah akhlak siswa kelas 4 di MI Asas Islam Kalibening Salatiga Tahun Pelajaran 2011/2012. (6) Pengaruh keteladanan dan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar aqidah akhlak siswa kelas 4 di MI Asas Islam Kalibening Salatiga Tahun Pelajaran 2011/2012. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan penelitian korelasi, dengan subjek penelitian sebanyak 29 responden, teknik sampel yang digunakan adalah *sampling jenuh* yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel yang jumlahnya kurang dari 30 orang. Pengumpulan data menggunakan instrumen kuesioner untuk menjangkau data keteladanan orang tua dan perhatian orang tua, data prestasi menggunakan nilai UAS. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis statistik asosiatif, pengujian hipotesis penelitian menggunakan analisis korelasi ganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keteladanan orang tua tergolong sedang, untuk perhatian orang tua tergolong sedang juga, sedangkan untuk prestasi belajar aqidah akhlak tergolong sedang. Uji hipotesis menunjukkan $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikan 1 % (0,487) terdapat korelasi antara keteladanan dan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar aqidah akhlak siswa kelas 4 di MI Asas Islam Kalibening Salatiga tahun ajaran 2011/2012, didukung dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,6577.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian yang dilakukan oleh Toyibah adalah variabel yang digunakan, Toyibah menggunakan variabel keteladanan, perhatian orang tua dan prestasi belajar, sedangkan penulis menggunakan variabel keteladanan guru dan kedisiplinan siswa. Lokasi penelitian, Toyibah melakukan penelitian pada siswa kelas IV MI Asas Islam Kalibening Salatiga, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis mengambil lokasi di MA Al Iman Kota Magelang.

⁸Sayidatul Toyibah, Keteladanan dan Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Aqidah Akhlak Siswa Kelas 4 di MI Asas Islam Kalibening Salatiga Tahun Ajaran 2011/2012, *Skripsi*, Salatiga : Jurusan Tarbiyah. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga, 2012

Persamaan penelitian yang dilakukan adalah variabel yang digunakan yakni keteladanan.

Penelitian yang dilakukan oleh Rais, Mudzanatun dan Said⁹, bertujuan untuk meningkatkan dan membentuk perilaku akhlak mulia peserta didik. Penelitian dilakukan pada siswa kelas V SDN Ngaluran 2 Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak, dengan jumlah siswa 32 anak. Penelitian dilakukan dua siklus. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini antara lain perubahan perilaku siswa dari kurang baik menjadi baik, meningkatkan aktifitas siswa dalam pembelajaran, guru dapat memberikan contoh keteladanan kepada peserta didik. Hasil penelitian, pada siklus I menunjukkan perilaku peserta didik masih rendah dan pada siklus II mengalami peningkatan yaitu berdasarkan pengamatan guru menjadi 100% kurang baik dan pada siklus III menjadi 22% kurang baik dan 78% baik, berdasarkan penilaian peserta didik dari siklus II 100% berperilaku kurang baik dan pada siklus III menjadi 6,25% kurang baik dan 93,75% baik, keteladanan guru dari siklus II 88% sangat baik menjadi 92% sangat baik. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa peserta didik mengalami peningkatan dan perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Berdasarkan penelitian ini disarankan agar guru dapat memberikan keteladanan yang baik bagi peserta didik.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan penulis dengan penelitian yang dilakukan oleh Rais, dkk adalah variabel yang digunakan, Rais, dkk menggunakan variabel sikap guru dan keteladanan guru, sedangkan penulis menggunakan variabel keteladanan guru dan kedisiplinan siswa. Lokasi penelitian, Rais dkk melakukan penelitian di SDN Ngaluran 2 Karanganyar Kabupaten Demak, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis mengambil lokasi di MA Al Iman Kota Magelang.

Persamaan penelitian yang dilakukan adalah adanya kesamaan penggunaan variabel keteladanan guru.

⁹Rais, dkk, Pengaruh Sikap Guru dalam Pembentukan Akhlak Mulia melalui Keteladanan Guru di SDN Ngaluran 2 Karanganyar Kabupaten Demak, Semarang : Jurnal FIP IKIP PGRI Semarang, Volume 2 Nomor 1, Juli 2012, Semarang, 2012

Pembinaan disiplin siswa juga pernah diteliti oleh Rosesti.¹⁰ Tujuan penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui pembinaan disiplin siswa di sekolah tersebut. Penelitian tersebut termasuk penelitian deskriptif. Populasi penelitian adalah siswa SMA Negeri Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya sebanyak 953 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik simple random sampling. Besar sampel penelitian adalah 143 orang. Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer yang artinya data diperoleh langsung dari responden. Hasil penelitian mengenai Pembinaan Disiplin Siswa SMA Negeri Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya dapat diambil kesimpulan 1) Pembinaan disiplin siswa melalui pemberian keteladanan oleh guru di SMA Negeri Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya adalah baik dengan skor rata-rata 4,12. Berarti guru sudah baik dalam pembinaan disiplin siswa melalui pemberian keteladanan. 2) Pembinaan disiplin siswa melalui pemberian motivasi oleh guru di SMA Negeri Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya adalah baik dengan skor rata-rata 4,05. Berarti guru sudah baik dalam pembinaan disiplin siswa melalui pemberian motivasi. 3) Pembinaan disiplin siswa melalui pengawasan oleh guru di SMA Negeri Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya adalah baik dengan skor rata-rata 4,02. Berarti guru sudah baik dalam pembinaan disiplin siswa melalui pengawasan. 4) Pembinaan disiplin siswa melalui pemberian sanksi/hukuman oleh guru di SMA Negeri Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya adalah baik dengan skor rata-rata 3,69. Berarti guru sudah baik dalam pembinaan disiplin siswa melalui pemberian sanksi/hukuman. Secara umum pembinaan disiplin terhadap siswa sudah dilaksanakan oleh guru SMA Negeri Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya adalah baik dengan skor rata-rata 3,97. Berarti secara keseluruhan guru sudah melaksanakan pembinaan disiplin siswa dengan baik.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan penulis dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosesti adalah variabel yang digunakan, Rosesti hanya menggunakan variabel disiplin siswa (variabel tunggal), sedangkan penulis menggunakan variabel keteladanan guru dan kedisiplinan siswa. Lokasi penelitian, Rosesti melakukan penelitian di SMA Negeri Kota Kabupaten Dharmasraya, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis mengambil lokasi di MA Al Iman Kota Magelang.

¹⁰Rosesti, Wessy, Pembinaan Disiplin Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri Kecamatan Koto Kabupaten Dharmasraya, Jurnal Administrasi Pendidikan, Volume 2, Nomor 1 (Bahana Manajemen Pendidikan, Juni 2014)

Persamaan penelitian yang dilakukan adalah adanya kesamaan penggunaan variabel kedisiplinan siswa.

Tabel 2.1
Rekapitulasi Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Kesamaan	Perbedaan
1	Suranto	Hubungan Antara Kesehatan Mental dan Motivasi Belajar dengan Kedisiplinan Siswa Kelas XI SMA Negeri di Kecamatan Purbalingga, Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2008/2009	Persamaan penelitian yang dilakukan adalah variabel terikat yang digunakan yakni kedisiplinan siswa	variabel yang digunakan, Suranto menggunakan variabel bebas kesehatan mental dan motivasi belajar, lokasi penelitian, Suranto dilakukan pada siswa kelas XI SMA Negeri di kecamatan Purbalingga
2	Inayah	Pengaruh Motivasi Belajar, Kedisiplinan Siswa dan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa kelas VIII SMP Negeri 3 di Wonakerto Pekalongan	Persamaan penelitian yang dilakukan adalah variabel terikat yang digunakan yakni kedisiplinan siswa	variabel yang digunakan, Suranto menggunakan variabel bebas kedisiplinan siswa, motivasi belajar dan kecerdasan emosional lokasi penelitian Inayah dilakukan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 di Wonakerto Pekalongan
3	Purwantoro	Upaya Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa MTsN Ngemplak, Sleman, Yogyakarta	Persamaan penelitian yang dilakukan adalah variabel yang digunakan yakni kedisiplinan siswa	Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purwantoro adalah variabel yang digunakan, Purwantoro hanya menggunakan satu variabel dalam penelitiannya
4	Ruman	Pengembangan Sumber Daya Manusia dan Peran Keteladanan Guru dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Peserta	Membahas keteladanan guru yang dapat mempengaruhi pada kedisiplinan siswa	Ruman menggunakan variabel pengembangan SDM, keteladanan guru dan perilaku keagamaan peserta didik pada MA Islamic Center Cirebon

		Didik (Studi kasus di MA-Islamic Center Kabupaten Cirebon)		
5	Sawitri	Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Keteladanan Guru Terhadap Sikap Tawadhu' pada Siswa Kelas VIII dan IX MTs Tarqiyatul Himmah Pabelan Kabupaten Semarang tahun pelajaran 2013	Membahas keteladanan guru yang dapat mempengaruhi pada kedisiplinan siswa	Sawitri menggunakan variabel keteladanan guru dan sikap tawadhu pada siswa kelas VIII MTs Tarqiyatul Himmah Pabelan Kabupaten Semarang
6	Toyibah	Keteladanan dan Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Aqidah Akhlak Siswa Kelas 4 di MI Asas Islam Kalibening Salatiga Tahun Ajaran 2011/2012	Membahas keteladanan guru yang dapat mempengaruhi pada kedisiplinan siswa	Toyibah menggunakan variabel keteladanan, perhatian orang tua dan prestasi belajar pada siswa kelas IV MI Asas Islam Kalibening Salatiga
7	Rais, Mundzatun dan Said	Pengaruh Sikap Guru dalam Pembentukan Akhlak Mulia melalui Keteladanan Guru di SDN Ngaluran 2 Karanganyar Kabupaten Demak	Menggunakan variabel keteladanan guru yang dapat mempengaruhi pada kedisiplinan siswa	Rais, dkk melakukan penelitian menggunakan variabel sikap guru dan keteladanan guru di SDN Ngaluran 2 Karanganyar Kabupaten Demak
8	Rosesti	Pembinaan Disiplin Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri Kecamatan Koto Kabupaten Dharmasraya	adanya kesamaan penggunaan variabel kedisiplinan siswa.	Rosesti hanya menggunakan variabel disiplin siswa (variabel tunggal) pada penelitian di SMA Negeri Koto Kabupaten Dharmasraya
9	Iswatun Chasanah	Pengaruh Keteladanan Guru Terhadap Kedisiplinan Siswa di MA Al-Iman Kota Magelang	Sama-sama melakukan penelitian yang mengacu pada kedisiplinan siswa	penulis menggunakan variabel bebas keteladanan guru dan kedisiplinan siswa di MA Ai-Iman Kota Magelang

Dari beberapa penelitian diatas dapat kita simpulkan bahwa penelitian yang kami lakukan tidak ada kesamaan secara keseluruhan baik variable bebas maupun variabel terikat dan dengan lokasi penelitian yang berbeda.

B. Landasan Teori

1. Keteladanan Guru

Sebagai pendidikan yang bersumber kepada Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah, keteladanan tentunya didasarkan pada kedua sumber tersebut. Beberapa ayat yang terkait dengan keteladanan adalah sebagai berikut:

QS. Al-Ahzab ayat 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا (الاحزاب : ٢١)

Artinya:

Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah (QS. Al-Ahzab ayat 21).¹¹

QS. Al-Mumtahanah ayat 4

قَدْ كَانَتْ لَكُمْ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ فِي إِبْرَاهِيمَ وَالَّذِينَ مَعَهُ, إِذْ قَالُوا لِقَوْمِهِمْ إِنَّا بُرَءُؤُا مِنْكُمْ وَمِمَّا تَعْبُدُونَ مِن دُونِ اللَّهِ , كَفَرْنَا بِكُمْ وَبَدَّلْنَا بُيُوتَكُمْ الْمَدَائِدَ وَالْبَعْضَاءُ أَبَدًا حَتَّى تُؤْمِنُوا بِاللَّهِ وَخَدَّهٖ إِلَّا قَوْلَ إِبْرَاهِيمَ لِأَبِيهِ لَا تُشْفِقَنَّ لَكَ وَمَا أَمْلَكَ لَكَ مِنَ اللَّهِ مِن شَيْءٍ , رَبَّنَا عَلَيْكَ تَوَكَّلْنَا وَإِلَيْكَ أَنَبْنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ (الممتحنة : ٤)

¹¹Departemen Agama RI, Alquran dan terjemahannya, (Semarang, CV Toha Putra, 2005) hal. 420

Artinya:

Sesungguhnya telah ada suri tauladan yang baik bagimu pada Ibrahim dan orang-orang yang bersama dengan Dia; ketika mereka berkata kepada kaum mereka: "Sesungguhnya kami berlepas diri daripada kamu dari daripada apa yang kamu sembah selain Allah, kami ingkari (kekafiran)mu dan telah nyata antara kami dan kamu permusuhan dan kebencian buat selama-lamanya sampai kamu beriman kepada Allah saja. Kecuali perkataan Ibrahim kepada bapaknya: "Sesungguhnya Aku akan memohonkan ampunan bagi kamu dan Aku tiada dapat menolak sesuatupun dari kamu (siksaan) Allah". (Ibrahim berkata): "Ya Tuhan kami Hanya kepada Engkaulah kami bertawakkal dan Hanya kepada Engkaulah kami bertaubat dan Hanya kepada Engkaulah kami kembali." (QS. Al-Mumtahanah ayat 4).¹²

QS. Al-Mumtahanah ayat 6

قَدْ كَانَتْ لَكُمْ فِيهِمْ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَمَن يَتَوَلَّ فَإِنَّ اللَّهَ هُوَ
الْغَنِيُّ الْحَمِيدُ (المتحنة : ٦)

Artinya :

Sesungguhnya pada mereka itu (Ibrahim dan umatnya) ada teladan yang baik bagimu; (yaitu) bagi orang-orang yang mengharap (pahala) Allah dan (keselamatan pada) hari kemudian. dan barangsiapa yang berpaling, Maka Sesungguhnya Allah Dia-lah yang Maha Kaya lagi Maha Terpuji. (QS. Al-Muntahamah ayat 6).¹³

Ketiga ayat di atas memperlihatkan bahwa kata “uswah” selalu digandengkan dengan sesuatu yang positif: “Hasanah” (baik) dan suasana yang sangat menyenangkan yaitu bertemu dengan Tuhan sekalian alam. Khusus untuk ayat yang terakhir di atas dapat dipahami bahwa Allah mengutus Nabi Muhammad Saw. ke permukaan bumi ini adalah sebagai contoh atau tauladan yang baik bagi umatnya. Beliau selalu terlebih dahulu

¹²Departemen Agama RI, Alquran dan terjemahannya, (Semarang, CV Toha Putra, 2005) hal. 549

¹³Departemen Agama RI, Alquran dan terjemahannya, (Semarang, CV Toha Putra, 2005) hal. 550

mempraktekkan semua ajaran yang disampaikan Allah sebelum menyampaikannya kepada umat, sehingga tidak ada celah bagi orang-orang yang tidak senang untuk membantah dan menuduh bahwa Rasulullah Saw. hanya pandai bicara dan tidak pandai mengamalkan.

Praktek “uswah” ternyata menjadi pemikat bagi umat untuk menjauhi semua larangan yang disampaikan Rasulullah dan mengamalkan semua tuntunan yang diperintahkan oleh Rasulullah Saw. Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa sebagai seorang pendidik harus memiliki keteladanan yang baik sehingga dapat dijadikan sebagai contoh keteladanan oleh anak didiknya dalam kehidupan sehari-hari.

Keteladanan hendaknya diartikan dalam arti luas, yaitu menghargai ucapan, sikap, dan perilaku yang melekat pada pendidik¹⁴. Jika hal ini telah dilakukan dan dibiasakan sejak awal maka akan memiliki arti penting dalam membentuk karakter sebagai orang yang mendidik. Keteladanan dalam pendidikan merupakan pendekatan atau metode yang sangat berpengaruh dan terbukti paling berhasil dalam mempersiapkan, membentuk dan mengembangkan potensi peserta didik.

Sebuah pepatah menyatakan bahwa “guru kencing berdiri, murid kencing berlari”. Berdasarkan pepatah ini maka dapat dimaknai bahwa perilaku yang ditunjukkan oleh guru tentu akan ditiru oleh siswanya. Mengingat bahwa guru merupakan profesi atau pekerjaan yang

¹⁴ Hidayatullah, Furqan, 2009, *Guru sejati membangun insan berkarakter kuat dan cerdas*, Surakarta : Yuma Pustaka hlm 103.

memerlukan keahlian khusus, maka diperlukan syarat-syarat khusus bagi profesi guru, yaitu antara lain :¹⁵

- a. Menuntut adanya ketrampilan yang berdasarkan konsep dan teori Ilmu pengetahuan yang mendalam.
- b. Menekankan pada suatu keahlian dalam bidang tertentu sesuai dengan bidang profesinya.
- c. Menuntut adanya tingkat pendidikan keguruan yang memadai.
- d. Adanya kepekaan terhadap dampak kemasyarakatan dari pekerjaan yang dilaksanakannya.
- e. Memungkinkan perkembangan sejalan dengan dinamika kehidupan.
- f. Memiliki kode etik, sebagai acuan dalam melaksanakan tugas-tugas dan fungsinya.
- g. Memiliki klien atau objek layanan yang tetap seperti dokter dan pasiennya, guru dan peserta didiknya.
- h. Diakui oleh masyarakat karena memang diperlukan jasanya di masyarakat.

Untuk lebih menunjang kepribadian diri sebagai seorang guru maka menurut Zakiah, syarat-syarat bagi seorang guru adalah¹⁶:

- a. Taqwa kepada Allah Swt.
- b. Berilmu.
- c. Sehat Jasmani.
- d. Berkelakuan baik.

¹⁵Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : PT. Rosda Karya, 2000), hlm.

¹⁶Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1996) , hlm. 40

Untuk menjalankan tugas dan tanggung jawab serta peranannya sebagai guru dengan sebaik-baiknya, maka diperlukan kemampuan-kemampuan khusus yang harus dimiliki oleh seorang guru, kemampuan-kemampuan tersebut disebut dengan kompetensi. Kedisiplinan guru membawa pengaruh yang cukup besar dalam proses pembelajaran. Menurut Mulyasa dalam bukunya Standar Kompetensi Guru dan Sertifikasi Guru mengemukakan mengenai bentuk keteladanan guru yang ditunjukkan melalui sikap, perilaku, dan perbuatan yang ditunjukkan guru dalam kehidupannya sehari-hari.¹⁷

Salah satu keteladanan guru yang dapat ditiru oleh siswa adalah kedisiplinan guru, jika guru disiplin maka siswa akan mencotoh perbuatan guru untuk disiplin. Menurut Mistoyo dalam artikelnya yang berjudul Mendisiplinkan Guru mengemukakan bahwa budaya disiplin guru dapat ditunjukkan melalui¹⁸:

- a. Budaya tertib, yaitu membiasakan diri untuk hidup tertib, seperti tertib: waktu, mengajar, administrasi, pakaian, keuangan, dan lainlain.
- b. Budaya bersih, yaitu membiasakan diri hidup bersih, seperti: bersih diri, pakaian dan bersih lingkungan.
- c. Budaya kerja, yaitu membiasakan diri untuk bekerja dengan sungguh-sungguh sesuai dengan peraturan yang berlaku, baik peraturan di

¹⁷Mulyasa, E, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2008) , hlm. 126

¹⁸Mistoyo, *Meningkatkan Disiplin Guru*, <http://gurukuansing.blogspot.diposting> tanggal 25 Juli 2010, pukul 09.30, diambil tanggal 3 Agustus 2014 pukul 17: 05

tempat kerja maupun peraturan yang dibuat bersama sebagai pedoman untuk menjalankan aktivitas sehari-hari di sekolah.

Guru yang kurang disiplin akan menyebabkan siswa kurang berhasil dalam proses pembelajarannya. Sebagaimana diungkapkan oleh Mistoyo yang menyebutkan bahwa mutu pendidikan sangat dipengaruhi sumber daya manusianya (guru).¹⁹

Guru yang belum mampu melaksanakan tugasnya dengan baik (kurang profesional) akan menyebabkan proses pembelajaran tidak berjalan secara efektif. Sebut saja, guru yang seringkali absen tentu saja akan membuat pembelajaran tidak dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan sempurna sehingga siswa-siswa tidak dapat menyerap materi pembelajaran dengan baik.

Adapun bentuk implementasi dari kedisiplinan guru adalah yang dapat dijadikan tauladan bagi siswa adalah²⁰.

- a. Hadir di sekolah 15 (lima belas) menit sebelum pelaksanaan pelajaran di mulai.
- b. Menandatangani daftar hadir setiap hari secara rutin.
- c. Mengatur siswa yang akan masuk kelas dengan berbaris secara teratur.
- d. Hadir dan meninggalkan sekolah tepat waktu.
- e. Melaksanakan semua tugas secara tertib, teratur, dan rutin
- f. Membuat program semester.
- g. Membuat persiapan mengajar/jurnal mengajar setiap hari.

¹⁹Ibid

²⁰Ibid

- h. Memeriksa setiap pekerjaan atau latihan siswa.
- i. Menyelesaikan administrasi kelas secara baik dan teratur.
- j. Tidak meninggalkan sekolah tanpa izin.
- k. Tidak merokok selama berada di lingkungan sekolah.
- l. Mengisi buku agenda Guru.
- m. Mengawasi siswa selama jam istirahat.
- n. Mencatat kehadiran siswa setiap hari.
- o. Melaksanakan 5 K (Kebersihan, Kerapian, kesehatan, kenyamanan, dan keindahan).

Teladan yang ditunjukkan oleh guru haruslah dapat ditiru oleh siswa baik dalam sikap, perilaku, atau perbuatan yang diwujudkan dalam bentuk akhlak yang terpuji. Akhlak terpuji yang harus senantiasa ditunjukkan guru terhadap siswa merupakan gambaran akhlak yang telah ditunjukkan oleh nabi Muhammad Saw., meliputi perilaku amanah, ikhlas, sabar, benar, jujur, pemaaf, kasih sayang, adil, taubat, raja' (harapan), dan syukur.²¹

Akhlak terpuji yang ditunjukkan oleh guru nantinya akan diamati dan dicontoh oleh siswa. Oleh karena itu, dimanapun guru berada ia harus mampu menempatkan diri selayaknya guru, orang Jawa bilang “digugu lan ditiru”. Sehingga semua sikap dan perbuatan yang ditunjukkannya dapat dijadikan teladan bagi siswa-siswanya.

Problematika yang muncul dalam proses pendidikan dewasa ini adalah proses penanaman nilai, sikap dan perilaku yang diperoleh dari

²¹Imam Suraji,, *Etika dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadits*, (Jakarta: Al Husna, 2006), hlm. 238

keteladanan. Dalam proses pembelajaran salah satu unsur utama yang tidak dapat diabaikan adalah mewariskan sifat keteladanan. Keteladanan dalam proses pembelajaran menjadi penting karena berkaitran dengan pembentukan sikap, perilaku serta perbuatan yang ditimbulkan oleh siswa.²²

Dewasa ini proses keteladanan dalam pendidikan memiliki peranan penting karena hasil pembelajaran yang dilaksanakan selama ini kurang memenuhi unsur keteladanan. Sekolah hanya mampu mencetak lulusan-lulusan yang memahami ilmu pengetahuan namun tanpa pengetahuan mental, sehingga korupsi kian merajalela, banyaknya ketidakadilan dalam bangsa ini. Oleh karena itu proses keteladanan memiliki faktor penting dalam pembelajaran.

Menurut Hadari Nawawi dalam teknik pendidikan Islam telah dikenalkan dengan metode mendidik melalui ketauladanan. Metode keteladanan adalah strategi yang digunakan oleh guru melalui pemberian contoh kepada siswa terhadap apa yang telah dilakukan gurunya.²³

Dalam proses pendidikan, setiap guru harus berusaha menjadi tauladan bagi siswanya. Dengan keteladanan tersebut dimaksudkan siswa dapat senantiasa mencontoh segala sesuatu yang baik-baik dalam perkataan maupun perbuatan seorang guru.²⁴

²²Mujtahid, *Keteladaan dalam Pendidikan*, (Jakarta:Pustaka Media, 2003) ,hlm. 18.

²³Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* ,(Jakarta: Kalam Mulia, 2003), hlm. 223

²⁴Ramayulis dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2009), hlm. 227.

Guru memiliki banyak tugas, baik yang terikat oleh dinas maupun di luar dinas dalam bentuk pengabdian. Guru merupakan profesi/jabatan untuk pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Dalam kehidupan masyarakat, masyarakat menempatkan guru pada tempat yang lebih terhormat yakni di depan memberi suri tauladan, di tengah-tengah membangun karsa dan di belakang memberi dorongan dan motivasi (*Ing Ngarso Sung Tuladha Ing Madya Mangun Karsa, Tut Wuri Handayani*).²⁵

Keteladanan merupakan salah satu metode yang bertujuan untuk merealisasikan tujuan pendidikan dengan memberi contoh yang baik kepada siswa agar mereka dapat berkembang baik fisik maupun mental dan memiliki akhlak dan kepribadian yang baik dan benar. Untuk menciptakan anak saleh, pendidik tidak cukup hanya memberikan prinsip saja, karena yang lebih penting bagi siswa adalah figur yang memberikan keteladanan dalam menerapkan prinsip tersebut, karena berapapun banyaknya prinsip tanpa disertai contoh teladan akan menjadi kumpulan resep yang tak bermakna.²⁶

Peran guru dalam pendidikan tidak hanya memberi teori kepada peserta didiknya, tetapi dia harus mampu menjadi panutan bagi peserta didiknya. Sehingga peserta didik dapat mencontoh dan mengikuti tanpa

²⁵Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung, Remaja Rosda Karya, 2000), hlm. 7-8.

²⁶Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta :Jakarta Pers., 2002), hlm. 12.

adanya unsur paksaan. Keteladanan merupakan salah satu faktor yang dominan dan menentukan bagi keberhasilan pendidikan.²⁷

Seorang guru teladan harus memiliki karakteristik akidah, akhlak, dan perilaku sebagai berikut²⁸:

- a. Niatkan ibadah kepada Allah SWT. dengan mengajarkan ilmu. Guru juga harus memiliki tujuan untuk menyebarkan ilmu dan menghidupkan akhlak mulia. Di samping itu, guru juga mengharapkan kebaikan yang berkesinambungan untuk umat ini dengan banyaknya ulama'
- b. Jangan mengandalkan kemampuan dan usaha guru akan belaka dalam mengajar. Guru harus berdoa dan meminta taufik serta pertolongan kepada Allah SWT. untuk pelaksanaan tugas. Allah SWT. Adalah sebaik-baiknya penolong dan pemberi taufik.
- c. Saat mengajar, seorang guru harus menjaga akhlak. Guru harus beretika yang baik. Jangan cepat marah. Kendalikan emosi ketika marah.
- d. Di dalam kelas guru harus berwibawa, tenang, khusyu', tawadhu' dan menunjukkan vitalitas serta keuletan agar para siswa tidak merasa malas atau bosan.
- e. Guru harus menjadi teladan siswa-siswa dalam segala perkataan, perbuatan dan perilaku. Guru harus selalu jujur, adil, berkata yang baik, dan memberi nasihat serta pengarahan kepada anak didiknya. Di

²⁷Ibid, hlm. 121

²⁸Mahmud Samir Al Munir, *Guru Teladan* (Jakarta: Gema Insan, 2004) , hlm 22-23

samping itu guru harus komitmen dengan waktu pelajaran dan berusaha agar perbuatan sesuai dengan ucapan.

- f. Guru harus menjaga harga diri. Jangan mengulurkan tangan meminta bantuan orang lain dalam urusan-urusan pribadi sebab itu akan menimbulkan kehinaan. Merendahkan diri dengan meminta-minta akan melemahkan ilmu dan merendahkan derajat yang guru miliki.

Seorang guru sangat diharapkan dapat menjadi panutan bagi anak didiknya dalam segala hal, agar generasi muda muslim berada di jalan yang lurus serta selalu mengerjakan kebaikan yang diridhai Allah SWT. Untuk mendapatkan guru yang dapat menjadi panutan itu seyogyanya guru-guru tersebut dipilih di antara orang-orang yang memiliki karakteristik guru teladan di atas.

2. Kedisiplinan Siswa

Disiplin mempunyai arti mentaati peraturan perundang-undangan. Disiplin merupakan sikap mental yang tecermin dalam perbuatan tingkah laku perorangan, kelompok atau masyarakat berupa kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban.²⁹ Maka dari itu disiplin berarti perbuatan seseorang yang selalu mengikuti perundang-undangan. Dalam segala hal perlu diterapkan sikap disiplin. Begitu pula dengan beribadah, agar hidup lebih bermakna dan memiliki kepribadian yang kuat.

²⁹Prijodarmino, Soegeng, *Disiplin kiat menuju sukses*, (Jakarta : Pradnya paramita, 1992), hlm 23.

Kata disiplin berasal dari kata “*discipline*”, seorang yang belajar dari atau secara sukarela mengikuti seorang pemimpin. Orang tua dan guru merupakan pemimpin dan anak merupakan murid yang belajar dari mereka.

Jadi disiplin merupakan cara orang tua atau guru mengajar anak (murid) perilaku moral yang disetujui kelompok.³⁰

Sebelum diambil suatu kesimpulan mengenai pengertian disiplin, ada baiknya penulis memaparkan tentang pengertian disiplin yang telah dirumuskan oleh beberapa ahli, diantaranya sebagai berikut:

- a. Menurut Mulyasa dalam bukunya mendefinisikan mengenai pengertian disiplin adalah “mematuhi berbagai peraturan dan tata tertib secara konsisten”.³¹
- b. Menurut M. Sastrapradja disiplin adalah “bimbingan kearah perbaikan melalui pengarahan, penerapan dan paksaan”.³²
- c. Amir Daien Indrakusuma mendefinisikan disiplin adalah “adanya kesediaan untuk mengetahui peraturan-peraturan dan larangan-larangan”.³³
- d. M. Said mendefinisikan disiplin adalah “pedoman dan pemberian kepastian berperilaku terikat pada masyarakat tempatnya berpijak”.³⁴

³⁰ Achmad Patoni, et.all , *Dinamika Pendidikan Anak*, (Jakarta : Bina Ilmu, 2004) hlm.200

³¹ Mulyasa, E , *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2005), hlm.37

³² Sastrapradja, M , *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*, (Jakarta : Usaha Nasional, 1978), hal.117

³³ Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Malang : FIP-IKIP, 1973) hlm 143

³⁴ Al-Khal'awi, Mahmud dan Mursi, Said M., , *Mendidik Anak Dengan Cerdas*, (Solo : Insan Kamil, 2007), hlm 156-157

Dari beberapa penjelasan tentang pengertian kedisiplinan peneliti mempunyai kesimpulan bahwa disiplin merupakan suatu kondisi yang terbentuk melalui proses pembiasaan dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan terhadap peraturan tertentu.

Dalam melaksanakan suatu kegiatan seringkali terdapat faktor-faktor yang mempengaruhinya, baik itu berupa pendukung ataupun kendala yang menghambat kelancaran atau keberhasilan pencapaian tujuan kegiatan itu.

Pada dasarnya, ada dua dorongan yang mempengaruhi kedisiplinan, yakni sebagai berikut:

- a. Dorongan yang datang dari dalam diri manusia yaitu dikarenakan adanya pengetahuan, kesadaran, keamanan untuk berbuat disiplin.
- b. Dorongan yang datangnya dari luar yaitu karena adanya perintah, larangan, pengawasan, pujian, ancaman, hukuman dan sebagainya.³⁵

Jadi kedisiplinan akan terbentuk jika faktor yang mendukung seperti yang adanya kemauan/kesadaran dari siswa untuk berdisiplin, pembiasaan kedisiplinan yang dimulai dari dalam diri siswa, dan pembinaan disiplin guru dan wali murid yang bekerjasama mengontrol tingkah laku siswa juga adanya koordinasi dan komunikasi yang baik antara kepala sekolah, guru, dan staf-stafnya. Akan tetapi semua itu tidak akan terlaksana dengan baik jika semua itu tidak berkesinambungan.

Tujuan disiplin bukan untuk melarang kebebasan atau mengadakan penekanan, melainkan memberikan kebebasan dalam batas

³⁵Buana, Langlang, *Pengertian Disiplin dan Meningkatkan Kedisiplinan Siswa*, dalam <http://G:/Pengertian%20Disiplin%20Dan%20Meningkatkan%20Disiplin%20Siswa%20%C2%A1B%20langlangbuana.html>, diakses 23 Oktober 2014

kemampuannya untuk ia kelola. Sebaliknya kalau berbagai larangan itu amat ditekankan kepadanya, ia akan merasa terancam dan frustrasi serta memberontak, bahkan akan mengalami rasa cemas yang merupakan suatu gejala yang kurang baik dalam pertumbuhan seseorang.³⁶

Pendapat Conny R. Setiawan terkait sekolah yang pentingnya memberlakukan peraturan secara terstruktur dan dilandasi kualitas emosional yang baik. Pernyataan beliau adalah “Sekolah yang memberlakukan peraturan terikat tanpa meletakkan kualitas emosional yang dituntut dalam hubungan interpersonal antar guru dengan murid dan sesama murid ataupun sesama guru akan menimbulkan rasa takutan, ketakutan, serta keterpaksaan dalam perkembangan anak. Tetapi sebaliknya, sekolah yang dapat memperlakukan peraturan secara rapi yang dilandasi oleh kualitas emosional yang baik dalam hubungan guru dan murid atau manusia lainnya, akan menghasilkan ketaatan yang spontan”.³⁷

Jadi tujuan diciptakannya kedisiplinan siswa bukan untuk memberikan rasa takut atau pengekangan pada siswa akan tetapi untuk mendidik para siswa agar sanggup mengatur dan mengendalikan dirinya dalam berperilaku, dan bisa memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya, sehingga para siswa dapat mengerti kelemahan atau kekurangan yang ada pada dirinya sendiri.

Disiplin dapat diartikan sebagai sikap yang patuh, tunduk terhadap aturan yang berlaku, atau dengan kata lain, disiplin merupakan suatu cara

³⁶Conny R Setiawan, , *Penerapan Pembelajaran pada Anak*, (Jakarta : PT. Indeks, 2008) , hal.92.

³⁷Ibid, hal.92-93

hidup yang teratur. Dalam Islam, perilaku disiplin dapat diartikan sebagai suatu sikap atau perilaku yang konsisten dan teguh pendirian atau dikenal dengan istilah Istiqomah. Dalam Al-Qur'an surat Al Ahqaaf ayat 13 dinyatakan sebagai berikut:

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَامُوا فَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ
(الاحقاف : ١٣)

Artinya :

*"Sesungguhnya orang-orang yang menyatakan 'Tuhan kami ialah Allah' Kemudian mereka tetap beristiqomah, maka tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan mereka tidak (pula) berduka cita" (QS. Al-Ahqaaf : 13).*³⁸

Oleh karena itu, sesungguhnya kita sebagai orang Islam atau orang Mu'min, tetap beristiqomah terhadap agama kita, dengan cara melaksanakan segala perintah Allah dan Rosul-Nya serta menjauhi semua larangannya. Selain sikap Istiqomah atau disiplin tinggi akan memantapkan hati dalam meraih cita-cita, sebab suatu keberhasilan akan dapat dicapai jika kita memperjuangkannya dengan sungguh-sungguh (Istiqomah), dan disiplin yang tinggi. Begitu pula dalam dunia pendidikan, sikap Istiqomah sangat berarti dan perlu dimiliki bagi setiap siswa, baik itu di rumah maupun di sekolah. Seorang siswa yang beristiqomah atau berdisiplin dalam melaksanakan tugasnya, akan berusaha memberikan yang terbaik bagi keberhasilan pendidikannya, sehingga cita-citanya akan

³⁸Tim Penyusun, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya : Mekar, 2003) , hlm. 364

tercapai. Karena kita tahu bahwa dunia Pendidikan di Indonesia telah tertinggal jauh dari negara-negara tertangga kita sendiri. Saat ini kualitas pendidikan di Indonesia masih rendah bila dibandingkan dengan Negara-negara lain yang ada di dunia.³⁹

Berdasarkan laporan UNDP tahun 2004, Indonesia menempati urutan (111) dari 177 Negara di bawah Singapura (25), Brunai (33), Malaysia (58), Thailand (76) dan Filipina (83).⁴⁰ Maka dari itu, saat ini Indonesia berusaha meningkatkan mutu pendidikannya guna menciptakan sumber daya manusia yang handal, melalui berbagai macam cara diantaranya peningkatan out put pendidikan melalui berbagai pelatihan, salah satunya pelatihan sikap disiplin yang dilaksanakan melalui upaya keteladanan guru. Sebagus apapun lembaga pendidikan atau sepintar apapun siswa, jika tanpa disiplin dalam melaksanakan tugasnya, tujuan pendidikan tidak akan tercapai secara maksimal.

Di tengah masyarakat profesi guru atau tenaga pendidik yang berkecimpung di dunia pendidikan dinilai sebagai orang yang mempunyai kemampuan. Untuk memberikan pendidikan, bimbingan bagi orang lain, maka dari sinilah seorang guru dituntut mampu memberikan pendidikan dan suri tauladan yang baik bagi siswanya dan mampu melaksanakan kewajiban dengan baik.

Bagaimanapun dunia pendidikan di Indonesia memerlukan guru atau para pendidik profesional dalam usaha mencerdaskan bangsa dan

³⁹Starawiji, Kedisiplinan Guru, diunduh dari <http://www.starawijiblog.com>, diposting tanggal 19 April 2009, diambil tanggal 3 Juli 2015 pukul 17: 05

⁴⁰Ibid

sikap tanggung jawab yang tinggi dalam menjalankan tugas dan kewajibannya melalui sikap disiplin yang tinggi sehingga dapat diteladani oleh siswa.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan diketahui mutu pendidikan masih rendah. Hal ini disebabkan karena kedisiplinan siswa yang kurang baik, fasilitas yang kurang mendukung, transportasi yang kurang memenuhi, sehingga siswa kurang berdisiplin untuk belajar atau melalaikan tugasnya. Banyaknya siswa siswi yang berada di luar sekolah pada jam belajar, rendahnya moral siswa, serta timbulnya pergaulan bebas dan merusak mental dari pada siswa dan siswi merupakan cerminan disiplin yang buruk pada siswa. Oleh karena itu pihak sekolah harus berupaya membuat peraturan-peraturan yang dapat mendongkrak kedisiplinan siswa di sekolah.⁴¹

Peraturan-peraturan yang dibuat sekolah mungkin akan memberatkan siswa, mengingat siswa masih dalam tahapan pencarian jati diri, sehingga ia merasa tidak suka jika harus taat pada aturan. Oleh karena itu peraturan-peraturan yang dibuat oleh sekolah selayaknya dapat disampaikan dengan pendekatan komunikasi yang penuh pengertian dan penjelasan yang dapat diterima siswa.

Kedisiplinan yang ditunjukkan siswa di sekolah dapat diamati dan diawasi oleh guru baik pada saat pembelajaran maupun di luar jam belajar. Bentuk kedisiplinan yang dapat dilihat dari sikap, perilaku, dan perbuatan

⁴¹Ibid

siswa yang ditunjukkan dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut.⁴²

- a. Datang ke sekolah tepat waktu
- b. Berdoa sebelum dan sesudah pelajaran
- c. Rajin belajar
- d. Menaati peraturan sekolah
- e. Mengikuti upacara dengan tertib
- f. Mengumpulkan tugas yang diberikan tepat waktu
- g. Melakukan tugas piket sesuai jadwalnya

Perilaku yang diperbuat siswa dapat diamati oleh guru dalam perbuatan yang ditunjukkan sehari-hari, terutama di lingkungan sekolah.

Kedisiplinan mempunyai peranan penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Disiplin bertujuan untuk mengembangkan watak agar dapat mengendalikan diri, agar berperilaku tertib dan efisien.⁴³

Sebagaimana diungkapkan oleh Ahmad Sudrajat bahwa tujuan disiplin bagi siswa adalah:⁴⁴

- a. Memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang
- b. Mendorong siswa melakukan perbuatan yang baik dan benar

⁴²Ahmad Sudrajat, Disiplin di Sekolah, diunduh dari <http://www.akhmadsudrajat.wordpress> diposting tanggal 30 Agustus 2009 diambil tanggal 14 Juli 2015 pukul 15: 07: 15

⁴³Kadir, Penuntun Belajar PPKn, (Bandung: Ganesha Exact, 1994), hlm. 80 Kadir, Penuntun Belajar PPKn, (Bandung: Ganesha Exact, 1994), hlm. 80

⁴⁴ Ahmad Sudrajat, Disiplin di Sekolah, diunduh dari <http://www.akhmad sudrajat.wordpress> diposting tanggal 30 Agustus 2009 diambil tanggal 1 Agustus 2015 pukul 15: 07: 15.

- c. Membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya dan menjauhi melakukan hal-hal yang dilarang disekolah
- d. siswa belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat bagi lingkungannya.

Adapun manfaat kedisiplinan adalah mebuat siswa menjadi lebih tertib dan teratur dalam menjalankan kehidupannya, serta siswa juga dapat mengerti bahwa kedisiplinan itu sangat penting bagi masa depannya kelak. Masalah kedisiplinan siswa menjadi sangat berarti bagi kemajuan sekolah. Di sekolah yang tertib akan selalu menciptakan proses pembelajaran yang baik. Siswa yang menunjukkan kedisiplinan diri akan menghasilkan prestasi belajar yang baik dalam proses belajarnya.

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan kesimpulan sementara yang ditentukan sebelum melakukan proses penelitian. Hipotesis ditentukan berdasarkan pada hasil penelitian terdahulu dan landasan teorinyang digunakan. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Guru di lingkungan MA Al-Iman Kota Magelang sudah memberikan keteladanan yang baik terhadap kedisiplinan siswa di MA Al-Iman Kota Magelang.
2. Keteladanan guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kedisiplinan siswa di MA Al-Iman Kota Magelang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian *kuantitatif*. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh keteladanan guru terhadap kedisiplinan siswa di MA Al-Iman Kota Magelang.

Subyek penelitian ini adalah siswa MA Al-Iman Kota Magelang. Sedangkan obyek penelitiannya adalah MA Al-Iman Kota Magelang.

Tempat penelitian ini dilaksanakan di MA Al-Iman Kota Magelang yang berlokasi di Kota Magelang.

B. Variabel dan Definisi Operasional

Dalam Penelitian ini yang menjadi variabel penelitian adalah sebagai berikut:

1. Variabel Independen (bebas) yakni keteladanan guru.
2. Variabel Dependen (terikat) yakni kedisiplinan siswa.

Definisi operasional untuk masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Keteladanan guru

Keteladanan dalam proses pembelajaran menjadi penting karena berkaitan dengan pembentukan sikap, perilaku serta perbuatan yang

ditimbulkan oleh siswa.⁴⁵ Keteladanan adalah hal yang dapat ditiru/dicontoh tidak perlu kita ragukan lagi.⁴⁶ Guru adalah orang yang pekerjaannya (Mata pencahariannya, profesinya mengajar).⁴⁷

2. Kedisiplinan siswa

Disiplin adalah mematuhi berbagai peraturan dan tata tertib secara konsisten.⁴⁸ Disiplin siswa berkaitan dengan ketaatan siswa dalam mematuhi berbagai aturan dan tata tertib yang berlaku di lingkungan sekolah secara konsisten, meliputi disiplin terhadap waktu, tata tertib, tugas guru dan peningkatan kerja sama.

C. Populasi, Sampel dan Teknik Penentuan Sampling

Populasi adalah keseluruhan obyek dari suatu penelitian.⁴⁹ Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MA Al-Iman Kota Magelang yang berjumlah 184 siswa, dengan rincian kelas X sebanyak 43 siswa, kelas XI sebanyak 66 siswa dan kelas XII sebanyak 75 siswa. Data selengkapnya terkait dengan distribusi jumlah siswa di MA Al-Iman kota Magelang selengkapnya tersaji dalam tabel 3.1 sebagai berikut:

⁴⁵Mujtahid, *Keteladanan dalam Pendidikan*, (Jakarta :Pustaka Media, 2003), hlm 18

⁴⁶Musthofa Yasin, *EQ Untuk Anak Usia Dini dalam Pendidikan Islam*, Sketsa, (Yogyakarta, 2007) hlm. 1424

⁴⁷Ibid, hlm 469

⁴⁸Mulyasa, E., 2005, *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2007), hlm 37

⁴⁹Suharsimi Arikunto, , *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, cet ke-3 (Jakarta : Rieneka Cipta, 1996) , hlm.115

Tabel 3.1**Data Jumlah Siswa MA Al-Iman Kota Magelang**

No	Kelas	Kelompok	Jumlah Siswa	Jumlah
1	X	X1	20	43
2		X2	23	
3	XI	IPA	16	65
4		IPS 1	20	
5		IPS 2	29	
6	XII	IPA	19	75
7		IPS 1	29	
8		IPS 2	27	

Sumber: MA Al-Iman Kota Magelang, 2014

Sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki sifat dan karakteristik yang sama sehingga betul-betul mewakili populasi.⁵⁰ Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah *Teknik Proporsional Stratified Random Sampling*.⁵¹ Hal ini digunakan karena Peneliti akan menentukan jumlah presentase subyek yang menjadi sampel, dan subyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini memiliki kedudukan yang bertingkat.

⁵⁰Nana Sujana, *Penelitian Dan Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 1998), hlm.84

⁵¹Muhammad Idrus, , *Metode Penelitian Ilmu Sosial (Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif)*, edisi kedua (Jakarta : Erlangga, 2009), hal.98

Untuk menentukan jumlah sampel digunakan rumus dari Taro Yamane atau Slovin (dalam Riduan, 2009) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N.d^2 + 1}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

d^2 = presisi (ditetapkan 10% dengan tingkat kepercayaan 95 %)

Berdasarkan rumus tersebut diperoleh jumlah sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N.d^2 + 1} = \frac{184}{184.0,1^2 + 1} = \frac{184}{2,84} = 64,78 \text{ dibulatkan menjadi } 65$$

= presisi (ditetapkan 10% dengan tingkat kepercayaan 95 %)

Berdasarkan rumus tersebut diperoleh jumlah sampel sebagai berikut:

= 64,78 dibulatkan menjadi 65

Dengan telah ditentukannya jumlah sampel, maka ditetapkan jumlah subyek terpilih sebagai sampel untuk masing-masing tingkat dengan cara jumlah anak dalam setiap kelas dibagi dengan jumlah populasi dan dikalikan sampelnya. Hasil distribusi jumlah sampel untuk masing-masing kelompok kelas selengkapnya tersaji dalam tabel 3.2 adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2

Distribusi Sampel Penelitian

No	Kelas	Kelompok	Jumlah Siswa	Jumlah Sampel	Jumlah
1	X	X1	20	7	15
2		X2	23	8	
3	XI	IPA	16	6	23
4		IPS 1	20	7	
5		IPS 2	29	10	
6	XII	IPA	19	7	27
7		IPS 1	29	10	
8		IPS 2	27	10	

Sumber: MA Al-Iman Kota Magelang, diolah, 2014

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang akan digunakan sebagai alat atau indikator dalam penelitian ini secara lebih lengkap disajikan pada tabel 3.3 sebagai berikut:

Tabel 3.3

Instrumen Penelitian

Variabel	Teori	Indikator	Tingkat Pengukuran	Konsep Analitis
Keteladanan Guru (X),	Berkaitan dengan pembentukan sikap, perilaku	1. Memberi contoh untuk bersikap disiplin 2. Mengucapkan	Ordinal	Data diperoleh dari jawaban

	serta perbuatan yang ditimbulkan oleh siswa.	salam dan menjawab salam 3. Memberi contoh memakai pakaian dan berpenampilan rapi. 4. Memberi contoh berbicara dengan sopan 5. Bersikap ramah dan penuh kasih sayang 6. Memberi contoh untuk berdoa sebelum dan sesudah beraktifitas 7. Memberi saran untuk melaksanakan puasa sunnah 8. Memberi motivasi kepada anak didik untuk selalu belajar 9. Memberi penghargaan atas keberhasilan yang telah dicapai oleh anak didiknya.		responden apakah: 1. Ya 2. Kadang-kadang 3. Tidak
Kedisiplinan Siswa (Y)	Berkaitan dengan ketaatan siswa dalam mematuhi	1. Disiplin terhadap ketentuan waktu 2. Disiplin terhadap tata tertib yang ada	Ordinal	Data diperoleh dari jawaban responden

	berbagai aturan dan tata tertib yang berlaku di lingkungan sekolah secara konsisten.	3. Disiplin terhadap tugas guru 4. Disiplin pada peningkatan kerja sama		apakah: 1. Setuju 2. Ragu-ragu 3. Tidak Setuju
--	--	--	--	---

E. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji validitas

Validitas adalah kebenaran dan keabsahan instrumen penelitian yang digunakan. Uji validitas ini dengan menggunakan nilai korelasi faktor. Rumus yang digunakan adalah *Product moment*⁵² sebagai berikut

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien Korelasi antara x dan y

n : Jumlah Data

$\sum x$: Jumlah Skor Butir (masing-masing variable)

$\sum y$: Jumlah Skor Total

$\sum xy$: Jumlah Perkalian Skor Butir dengan Skor Total

$\sum x^2$: Jumlah kuadrat skor butir

$\sum y^2$: Jumlah kuadrat skor total

⁵²Ibid, hal. 170

Setelah diperoleh hasil r_{xy} , selanjutnya dibandingkan dengan r_{tabel} dengan α 5% (tingkat kesalahan yang ditoleransi sebesar 0,05). Jika $r_{xy} > r_{tabel}$ atau nilai signifikansinya kurang dari 0,05, maka angket tersebut dinyatakan valid dan dapat dijadikan sebagai alat analisa. Apabila $r_{xy} < r_{tabel}$ atau nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05, maka angket tersebut dinyatakan tidak valid dan tidak dapat dijadikan sebagai alat analisa.

2. Uji reliabilitas

Reliabilitas adalah tingkat keajekan instrumen saat digunakan kapan dan oleh siapa saja sehingga akan cenderung menghasilkan data yang sama atau hamper sama dengan sebelumnya.⁵³ Reliabilitas instrumen penelitian ini diukur dengan menggunakan teknik *cronbach's alpha* dengan formula sebagai berikut:⁵⁴

$$\alpha = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2} \right)$$

Dimana :

α = statistik cronbach's alpha

n = banyaknya butir pertanyaan

σ_i^2 = varians skor tiap-tiap item

σ^2 = varians skor total

Setelah diperoleh hasil α , selanjutnya dibandingkan dengan nilai kritisnya atau nilai r_{tabel} dengan taraf kebenaran 95% (tingkat kesalahan yang ditoleransi (α) 5% atau 0,05). Jika $\alpha > r_{tabel}$, maka angket tersebut dinyatakan reliable dan dapat dijadikan sebagai alat analisa. Apabila $\alpha <$

⁵³Ibid, hal.130

⁵⁴Ibid, hal. 143

r_{tabel} , maka angket tersebut dinyatakan tidak reliable dan tidak dapat dijadikan sebagai alat analisa.

F. Data Penelitian

1. Jenis dan Sumber data

Data yang dikumpulkan untuk penelitian ini berupa Data Primer dan Data Sekunder. Adapun penjelasan dari kedua sumber tersebut, yaitu:

- a. Data Primer. Data ini dikumpulkan secara langsung dari lapangan, yang diperoleh dengan cara melakukan penyebaran angket kepada reponden berupa pertanyaan dengan jawaban tertutup. Data sekunder berupa jawaban dari responden terkait dengan variabel penelitian ini, yakni keteladanan guru dan kedisiplinan siswa.
- b. Data Sekunder. Data sekunder adalah data yang sudah jadi dan siap digunakan. Data ini diperoleh dari pihak madrasah, guru, wali kelas dan pihak lain yang terkait dengan subyek dan obyek penelitian ini, seperti data guru, data siswa dan data lain yang dibutuhkan.

2. Teknik Pengumpulan Data

- a. Dokumentasi. Dokumentasi ini dilakukan untuk memperoleh data tentang struktur organisasi, kurikulum, visi dan misi dari MA Al Iman Magelang serta data-data siswa.

- b. Angket. Angket merupakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain dengan maksud agar orang yang diberi angket tersebut bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan.⁵⁵ Angket yang diberikan adalah angket tertutup. Dalam hal ini pertanyaan yang diajukan kepada siswa adalah mengenai hal-hal yang terkait dengan keteladanan guru dan kedisiplinan siswa.

G. Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui adanya pengaruh dari variable bebas terhadap variable terikatnya, maka digunakan metode *regresi linear*. Rumus regresi linear yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX + e$$

Dimana:

Y = Kedisiplinan Siswa

a = Konstanta (nilai Y jika X = 0)

b = Koefisien variable X

X = Keteladanan Guru

e = Epsilon/error (suku kesalahan, berdistribusi dan normal dengan rata-rata 0 untuk tujuan perhitungan, e diasumsikan 0)

Selanjutnya untuk melakukan pengujian terhadap hipotesisnya, dilakukan uji statistic sebagai berikut:

⁵⁵Ibid, hal.100

1. Uji t

Uji t dilakukan untuk menguji hipotesis yang diajukan secara parsial atau melakukan pengujian signifikansi variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Pengujian dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. $H_0: \beta_1 = 0$ Masing-masing variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y.
- b. $H_0: \beta_1 \neq 0$ Masing-masing variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.

Untuk menguji rumusan hipotesis tersebut digunakan rumus uji t sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana:

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = jumlah sampel

Dengan demikian kriteria untuk menerima atau menolak hipotesis adalah sebagai berikut:

- a. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka terima H_0 dan Hipotesis ditolak
- b. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka tolak H_0 dan Hipotesis diterima

Dalam pengujian hipotesis melalui uji t ini tingkat kesalahan yang digunakan adalah 5% atau 0,05 pada taraf signifikansi 95%.

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengetahui (mengukur) sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan atau memberikan kontribusi/ sumbangan terhadap variable dependennya, maka diperlukan uji koefisien determinasi. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol (0) dan 1 (satu). Nilai koefisien determinasi yang kecil berarti menunjukkan bahwa variabel-variabel independent dalam menjelaskan variable dependennya sangat terbatas (kecil). Sedangkan nilai koefisien determinasi yang mendekati angka 1 (satu) berarti menunjukkan bahwa hampir semua informasi yang dibutuhkan mampu dijelaskan oleh variabel independent tersebut.

Persamaan uji determinasi sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{JKR}{JKT}$$

$$R^2 = \frac{n(a \sum Y + b \sum XY) - (\sum Y)^2}{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2}$$

Dimana:

R^2 = Koefisien Determinasi

JKT = Jumlah kuadrat total

JKR = Jumlah kuadrat regresi

n = Jumlah sample

a = konstanta

Y = Nilai variabel dependet

X = Nilai variabel independent

b = Koefisien regresi variabel independent

Guna memudahkan proses analisa data, menghemat waktu dan menghasilkan perhitungan yang lebih tepat, maka digunakan software SPSS for Windows versi 13.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Perkembangan MA Al-Iman Kota Magelang

Yayasan perguruan Al Iman didirikan pada tanggal 31 Juli 1932.

Pada masa awal berdirinya, tempat kegiatan belajar dan mengajar para peserta didik dilaksanakan di rumah atau kediaman Sayyid Husein Al Attas, yang berlokasi di Samban. Jumlah peserta didik pada waktu itu sebanyak 4 orang.

Pada perkembangannya, hadir lah Ustdz Sagaf di perguruan Al Iman, kemudian berdatangan lagi tokoh lainnya, sehingga semakin lama, jumlah peserta didik semakin banyak. Kondisi tersebut mengakibatkan tempat yang semula tersedia menjadi tidak mencukupi untuk menampung jumlah peserta didik yang ada.

Tahun 1939, Ustadz Sagaf beserta rekan kerjanya berusaha membangun sebuah gedung sekolah tingkat dasar yang diberi nama Madrasah Ibtidaiyyah yang berlokasi di Malanggaten. Namun pemerintah Hindia belanda yang waktu itu masih berkuasa menerapkan aturan ordonansi, sehingga proses pembangunan gedung yang semula sudah hampir selesai terpaksa digagalkan. Peserta didik yang ada akhirnya dipindahkan ke daerah Bogeman.

Tahun 1949, perguruan Al Iman dibagi menjadi dua tingkatan, yakni Madrasah Ibtidaiyyah (MI) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), dengan masa belajar 6 tahun untuk MI 3 dan tahun untuk MTs. Pada tahun itu juga, perguruan Al Iman pindah ke Jalan bayeman (sekarang menjadi Jalan Tentara Pelajar) no. 27 dengan cara menyewa rumah milik penduduk setempat.

Perkembangan perguruan Al Iman terus berlanjut dari waktu ke waktu. Perguruan ini menjadi salah satu pembaharuan pendidikan Islam di Magelang dan sekitarnya. Pembaharuan tersebut dilakukan oleh Ustadz Sagaf dengan menonjolkan aspek keagamaan, dimana bahasa arab menjadi bahasa yang diutamakan serta emberian pendidikan agama dan umum dilakukan secara berimbang. Perguruan Al Iman juga menerima santri putri, yang pada waktu tersebut belum dilakukan oleh lembaga pendidikan lainnya.

2. Visi, Misi dan Struktur Organisasi MA Al-Iman Kota Magelang

Visi MA Al-Iman Kota Magelang adalah sebagai berikut:

Terbentuknya Insan yang Berakhlakul Karimah, berilmu pengetahuan dan Tranpil.

Guna mencapai visi tyersebut, maka ditetapkan misi. Misi MA Al-Iman Kota Magelang adalah sebagai berikut:

- a. Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik.

- b. Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam menjalankan ajaran agama seutuhnya.
- c. Mewujudkan pembentukan karakter peserta didik yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat.
- d. Menghasilkan lulusan yang trampil, berlandaskan imtaq dan iptek.
- e. Menyekenggarakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien transparan dan akuntabel.

Struktur organisasi MA Al-Iman Kota Magelang saat ini urutannya adalah sebagai berikut (gambar struktur organisasi lengkap terlampir):

- a. Ketua yayasan dijabat oleh HM. Nasim SA.
- b. Kepala Madrasah dijabat oleh Dra. Wahyuni
- c. Bendahara Madrasah dijabat oleh Wiwiek Supriyati, SE.
- d. Kepala tata Usaha dijabat oleh Joko Sulistyo
- e. Wakil Kepala Madrasah Urusan Kurikulum dijabat oleh Moch. Saleh, S.Ag., MPdI.
- f. Wakil Kepala Madrasah Urusan Kesiswaan dijabat oleh Abdullah Mun'im, SPdI.
- g. Wakio kepala Madrasah urusan Hubungan masyarakat dijabat oleh Wiwiek Supriyati, SE.
- h. Wakil Kepala Madrasah urusan Sarana dan Prasarana dijabat oleh Sumardi, SPd.

- i. Wakil Kepala Madrasah urusan Agama dijabat oleh Iswatun Chasanah, SPdI.
- j. Koordinator Bimbingan dan Konseling dijabat oleh M. Abdurrahman, S.SI

3. Data MA Al-Iman Kota Magelang

a. Letak Geografis

MA Al-Iman Kota Magelang merupakan satu-satunya MA swasta yang ada di Kota Magelang, tepatnya berada di Jalan Tentara Pelajar no. 27. MA Al-Iman Magelang berbatasan langsung dengan:

1. Sebelah utara berbatasan dengan SD Tarakanita Kota Magelang.
2. Sebelah timur berbatasan dengan kompleks SD Tarakanita Kota Magelang.
3. Sebelah selatan berbatasan dengan jalan Daha.
4. Sebelah barat berbatasan dengan jalan Tentara Pelajar Kota Magelang.

b. Profil Ringkas MA Al-Iman

1. Nama Sekolah : MA Al-Iman Kota Magelang
2. NSS/NDS : 212337102002
3. Provinsi : Jawa Tengah
4. Otonomi daerah : Kota Magelang
5. Kecamatan : Magelang Selatan
6. Desa/Kelurahan : Kemirejo

7. Alamat : Jl Tentara Pelajar no. 27
8. Kode Pos : 56122
9. Status Sekolah : Swasta
10. Akreditasi : A
11. No Akreditasi : KW.11.4/4/PP.032/62400-01/2005,
12. tanggal 18 April 2005
13. Penerbit SK : Kanwil Depag Prop Jateng
14. Tahun Berdiri : 1932
15. KBM : Pagi hari
16. Bangunan Sekolah : Milik Sendiri



c. Data Guru

Tahun pelajaran 2014/2015, guru yang melakukan aktivitas belajar mengajar di MA Al-Iman Kota Magelang adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan jenis kelamin, jumlah guru lelaki sebanyak 14 orang guru dan guru perempuan berjumlah 11 orang guru.
2. Berdasarkan statusnya, guru yang ada di MA Al-Iman Kota Magelang terbagi atas guru yayasan sebanyak 10 orang, guru PNS yang ditugaskan sebanyak 7 orang dan guru tidak tetap yayasan sebanyak 8 orang.

3. Berdasarkan latar belakang pendidikan, guru di MA Al-Iman Kota Magelang terbagi atas guru yang berpendidikan S1 sebanyak 21 orang dan S2 sebanyak 4 orang.

B. Hasil Penelitian

1. Rekapitulasi Jawaban Responden Variabel Keteladanan Guru

Rekapitulasi jawaban responden untuk masing-masing pertanyaan yang diajukan terkait dengan variabel keteladanan guru dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Pertanyaan pertama

Pertanyaan yang diajukan adalah “Menurut Anda, apakah Bapak/Ibu guru Anda selalu datang lebih awal ke sekolah dari siswa-siswanya?” Rekapitulasi jawaban responden untuk pertanyaan pertama selengkapnya tersaji pada tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1

Jawaban Responden Pertanyaan Pertama Variabel Bebas

VAR00001

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	a	39	60,0	60,0	60,0
	b	25	38,5	38,5	98,5
	c	1	1,5	1,5	100,0
	Total	65	100,0	100,0	

Sumber: Data primer diolah, 2015

Tabel 4.1 memberikan informasi bahwa mayoritas responden memilih jawaban a (ya, selalu datang lebih awal), yakni sebanyak 39 siswa atau sebesar 60% responden. Selebihnya sebanyak 25 siswa atau sebesar 38,5% responden memilih jawaban b (Kadang-kadang masih ada yang tidak) dan sebanyak 1 siswa atau sebesar 1,5% responden memilih jawaban c (Tidak pernah datang lebih awal dari siswa-siswanya). Hal ini menunjukkan bahwa dari sisi kehadiran (kedatangan guru), mayoritas guru sudah datang lebih awal dari pada siswanya.

b. Pertanyaan kedua

Pertanyaan yang diajukan adalah “Apakah Bapak/Ibu guru Anda datang tepat waktu ketika akan mengajar di kelas?” Rekapitulasi jawaban responden untuk pertanyaan tersebut selengkapny tersaji pada tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2

Jawaban Responden Pertanyaan Kedua Variabel Bebas

VAR00002

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid a	42	64,6	64,6	64,6
b	23	35,4	35,4	100,0
Total	65	100,0	100,0	

Sumber: Data primer diolah, 2015

Tabel 4.2 memberikan informasi bahwa mayoritas responden memilih jawaban a (Ya selalu datang tepat waktu), yakni sebanyak 42 siswa atau sebesar 64,6% responden. Selebihnya sebanyak 23 siswa atau sebesar 35,4% responden memilih jawaban b (Kadang-kadang datang tepat waktu) dan tidak ada responden yang memilih jawaban c (Tidak pernah datang tepat waktu) atau sebesar 0% responden. Hal ini menunjukkan bahwa dari sisi ketepatan waktu masuk kelas, mayoritas guru sudah datang tepat pada waktunya atau tidak terlambat sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

c. Pertanyaan ketiga

Pertanyaan yang diajukan adalah “Ketika masuk kelas apakah Bapak/Ibu guru Anda mengucapkan salam terlebih dahulu?” Rekapitulasi jawaban responden untuk pertanyaan tersebut selengkapnya tersaji pada tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3

Jawaban Responden Pertanyaan Ketiga Variabel Bebas

VAR00003

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	a	40	61,5	61,5	61,5
	b	25	38,5	38,5	100,0
	Total	65	100,0	100,0	

Sumber: Data primer diolah, 2015

Tabel 4.3 memberikan informasi bahwa mayoritas responden memilih jawaban a (Ya selalu mengucapkan salam terlebih dahulu), yakni sebanyak 40 siswa atau sebesar 61,5% responden. Selebihnya sebanyak 25 siswa atau sebesar 38,5% responden memilih jawaban b (Kadang-kadang mengucapkan salam) dan tidak ada responden yang memilih jawaban c (Tidak pernah mengucapkan salam) atau sebesar 0% responden. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas guru sudah mengucapkan salam terlebih dahulu nsebelum masuk kelas.

d. Pertanyaan keempat

Pertanyaan yang diajukan adalah “ketika Anda mengucapkan salam, apakah Bapak/Ibu guru selalu menjawab salam Anda?” Rekapitulasi jawaban responden untuk pertanyaan tersebut selengkapny tersaji pada tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4

Jawaban Responden Pertanyaan Keempat Variabel Bebas

VAR00004

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	a	40	61,5	61,5	61,5
	b	25	38,5	38,5	100,0
	Total	65	100,0	100,0	

Sumber: Data primer diolah, 2015

Tabel 4.4 memberikan informasi bahwa mayoritas responden memilih jawaban a (Ya selalu menjawab salam), yakni sebanyak 40 siswa atau sebesar 61,5% responden. Selebihnya sebanyak 25 siswa atau sebesar 38,5% responden memilih jawaban b (Kadang-kadang menjawab salam) dan tidak ada responden yang memilih jawaban c (Tidak pernah menjawab salam) atau sebesar 0% responden. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas guru sudah menjawab salam yang diucapkan siswanya.

e. Pertanyaan kelima

Pertanyaan yang diajukan adalah “Menurut Anda, apakah Bapak/Ibu guru Anda selalu berpenampilan bersih dan rapi ketika tiba di sekolah?” Rekapitulasi jawaban responden untuk pertanyaan tersebut selengkapnya tersaji pada tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.5

Jawaban Responden Pertanyaan Kelima Variabel Bebas

VAR00005

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	a	39	60,0	60,0	60,0
	b	26	40,0	40,0	100,0
	Total	65	100,0	100,0	

Sumber: Data primer diolah, 2015

Tabel 4.5 memberikan informasi bahwa mayoritas responden memilih jawaban a (Ya selalu berpenampilan rapi dan bersih), yakni sebanyak 39 siswa atau sebesar 60% responden. Selebihnya sebanyak 26 siswa atau sebesar 40% responden memilih jawaban b (Kadang-kadang masih ada yang tidak rapi) dan tidak ada responden yang memilih jawaban c (Tidak pernah rapi) atau sebesar 0% responden. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas guru sudah berpenampilan rapi dan bersih.

f. Pertanyaan keenam

Pertanyaan yang diajukan adalah “Menurut Anda, ketika mengajar di kelas apakah Bapak/Ibu guru Anda bertutur kata yang baik dan sopan?” Rekapitulasi jawaban responden untuk pertanyaan tersebut selengkapnya tersaji pada tabel 4.6.

Tabel 4.6 tersebut memberikan informasi bahwa mayoritas responden memilih jawaban a (Ya Bapak/Ibu guru bertutur kata yang baik dan sopan), yakni sebanyak 45 siswa atau sebesar 69,2% responden. Selebihnya sebanyak 19 siswa atau sebesar 29,2% responden memilih jawaban b (Kadang-kadang masih bertutur kata kurang baik) dan sebanyak 1 siswa atau sebesar 1,5% responden memilih jawaban c (Tidak pernah bertutur kata yang baik dan sopan). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas guru ketika mengajar di kelas bertutur dengan menggunakan kata yang sopan.

Tabel 4.6

Jawaban Responden Pertanyaan Keenam Variabel Bebas

VAR00006

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	a	45	69,2	69,2	69,2
	b	19	29,2	29,2	98,5
	c	1	1,5	1,5	100,0
	Total	65	100,0	100,0	

Sumber: Data primer diolah, 2015

g. Pertanyaan ketujuh

Pertanyaan yang diajukan adalah “Apakah Bapak/Ibu guru Anda berbicara dengan baik dan sopan ketika sedang berbicara dengan guru atau pegawai sekolah yang lain?” Rekapitulasi jawaban responden untuk pertanyaan tersebut selengkapnya tersaji pada tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel 4.7

Jawaban Responden Pertanyaan Ketujuh Variabel Bebas

VAR00007

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	a	44	67,7	67,7	67,7
	b	20	30,8	30,8	98,5
	c	1	1,5	1,5	100,0
	Total	65	100,0	100,0	

Sumber: Data primer diolah, 2015

Tabel 4.7 memberikan informasi bahwa mayoritas responden memilih jawaban a (Ya selalu berbicara baik dan sopan),

yakni sebanyak 44 siswa atau sebesar 67,7% responden. Selebihnya sebanyak 20 siswa atau sebesar 30,8% responden memilih jawaban b (Kadang-kadang berbicara baik dan sopan) dan sebanyak 1 siswa atau sebesar 1,5% responden memilih jawaban c (Tidak pernah berbicara baik dan sopan). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas guru sudah berbicara dengan sopan ketika berkomunikasi dengan guru lain atau pegawai sekolah.

h. Pertanyaan kedelapan

Pertanyaan yang diajukan adalah “Ketika Anda tiba di sekolah apakah Bapak/Ibu guru menyambut Anda dengan ramah?” Rekapitulasi jawaban responden untuk pertanyaan tersebut selengkapnya tersaji pada tabel 4.8 sebagai berikut:

Tabel 4.8

Jawaban Responden Pertanyaan Kedelapan Variabel Bebas

VAR00008

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid a	40	61,5	61,5	61,5
b	25	38,5	38,5	100,0
Total	65	100,0	100,0	

Sumber: Data primer diolah, 2015

Tabel 4.8 memberikan informasi bahwa mayoritas responden memilih jawaban a (Ya selalu menyambut dengan ramah),

yakni sebanyak 40 siswa atau sebesar 61,5% responden. Selebihnya sebanyak 25 siswa atau sebesar 38,5% responden memilih jawaban b (Kadang-kadang menyambut dengan ramah) dan sebanyak 0 siswa atau sebesar 0% responden atau tidak satupun siswa yang memilih jawaban c (Tidak pernah menyambut dengan ramah). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas guru sudah menyambut kedatangan siswa dengan ramah.

i. Pertanyaan kesembilan

Pertanyaan yang diajukan adalah “Apabila salah satu dari kalian ada yang tidak hadir apakah Bapak/Ibu guru menanyakannya?”

Rekapitulasi jawaban responden untuk pertanyaan tersebut selengkapnya tersaji pada tabel 4.9 sebagai berikut:

Tabel 4.9

Jawaban Responden Pertanyaan Kesembilan Variabel Bebas

VAR00009

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	a	39	60,0	60,0	60,0
	b	26	40,0	40,0	100,0
	Total	65	100,0	100,0	

Sumber: Data primer diolah, 2015

Tabel 4.9 memberikan informasi bahwa mayoritas responden memilih jawaban a (Ya, Bapak/Ibu guru menanyakan),

yakni sebanyak 39 siswa atau sebesar 60% responden. Selebihnya sebanyak 26 siswa atau sebesar 40% responden memilih jawaban b (Kadang-kadang menanyakan) dan sebanyak 0 siswa atau sebesar 0% responden atau tidak satupun siswa yang memilih jawaban c (Tidak pernah menanyakan). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas senantiasa menanyakan siswa yang kedatangan tidak hadir di kelas.

j. Pertanyaan kesepuluh

Pertanyaan yang diajukan adalah “Sebelum memulai pelajaran apakah Bapak/Ibu guru Anda mengajak untuk berdoa terlebih dahulu?” Rekapitulasi jawaban responden untuk pertanyaan tersebut selengkapnya tersaji pada tabel 4.10 sebagai berikut:

Tabel 4.10
Jawaban Responden Pertanyaan Kesepuluh Variabel Bebas
VAR00010

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	a	38	58,5	58,5	58,5
	b	25	38,5	38,5	96,9
	c	2	3,1	3,1	100,0
	Total	65	100,0	100,0	

Sumber: Data primer diolah, 2015

Tabel 4.10 memberikan informasi bahwa mayoritas responden memilih jawaban a (Ya selalu berdoa terlebih dahulu), yakni sebanyak 38 siswa atau sebesar 58,5% responden. Selebihnya

sebanyak 25 siswa atau sebesar 38,5% responden memilih jawaban b (Kadang-kadang berdoa terlebih dahulu) dan sebanyak 2 siswa atau sebesar 3% responden atau tidak satupun siswa yang memilih jawaban c (Tidak pernah berdoa terlebih dahulu). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas senantiasa menanyakan siswa yang kedatangan tidak hadir di kelas.

k. Pertanyaan kesebelas

Pertanyaan yang diajukan adalah “Setelah selesai pelajaran apakah Bapak/Ibu guru Anda mengajak untuk berdoa?” Rekapitulasi jawaban responden untuk pertanyaan tersebut selengkapnya tersaji pada tabel 4.11 sebagai berikut:

Tabel 4.11

Jawaban Responden Pertanyaan Kesebelas Variabel Bebas

VAR00011

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	a	40	61,5	61,5	61,5
	b	25	38,5	38,5	100,0
	Total	65	100,0	100,0	

Sumber: Data primer diolah, 2015

Tabel 4.11 memberikan informasi bahwa mayoritas responden memilih jawaban a (Ya, Bapak/Ibu guru selalu mengajak berdoa setelah selesai pelajaran), yakni sebanyak 40 siswa atau

sebesar 61,5% responden. Selebihnya sebanyak 25 siswa atau sebesar 38,5% responden memilih jawaban b (Kadang-kadang mengajak berdoa setelah selesai pelajaran) dan sebanyak 0 siswa atau sebesar 0% responden atau tidak satupun siswa yang memilih jawaban c (Tidak pernah mengajak berdoa setelah selesai pelajaran). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas guru senantiasa mengajak berdoa setelah selesai belajar.

I. Pertanyaan dua belas

Pertanyaan yang diajukan adalah “Apakah Bapak/Ibu guru Anda memberi saran untuk mengerjakan puasa sunnah?” Rekapitulasi jawaban responden untuk pertanyaan tersebut selengkapnya tersaji pada tabel 4.12 sebagai berikut:

Tabel 4.12
Jawaban Responden Pertanyaan Keduabelas Variabel Bebas

VAR00012

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid a	40	61,5	61,5	61,5
b	25	38,5	38,5	100,0
Total	65	100,0	100,0	

Sumber: Data primer diolah, 2015

Tabel 4.12 memberikan informasi bahwa mayoritas responden memilih jawaban a (Ya, Bapak/Ibu guru selalu memberi

saran untuk mengerjakan puasa sunnah), yakni sebanyak 40 siswa atau sebesar 61,5% responden. Selebihnya sebanyak 25 siswa atau sebesar 38,5% responden memilih jawaban b (Kadang-kadang memberi saran untuk mengerjakan puasa sunnah) dan sebanyak 0 siswa atau sebesar 0% responden atau tidak satupun siswa yang memilih jawaban c (Tidak pernah memberi saran untuk mengerjakan puasa sunnah). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas guru senantiasa menyarankan kepada siswanya untuk berpuasa sunnah.

m. Pertanyaan tiga belas

Pertanyaan yang diajukan adalah “Apakah Bapak/Ibu guru menyarankan Anda agar menggunakan waktu luang untuk membaca buku?” Rekapitulasi jawaban responden untuk pertanyaan tersebut selengkapnya tersaji pada tabel 4.13 sebagai berikut:

Tabel 4.13

Jawaban Responden Pertanyaan Ketigabelas Variabel Bebas

VAR00013

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	a	42	64,6	64,6	64,6
	b	23	35,4	35,4	100,0
	Total	65	100,0	100,0	

Sumber: Data primer diolah, 2015

Tabel 4.13 memberikan informasi bahwa mayoritas responden memilih jawaban a (Ya selalu memberi saran untuk membaca buku), yakni sebanyak 42 siswa atau sebesar 64,6% responden. Selebihnya sebanyak 23 siswa atau sebesar 35,4% responden memilih jawaban b (Kadang-kadang memberi saran untuk membaca buku) dan sebanyak 0 siswa atau sebesar 0% responden atau tidak satupun siswa yang memilih jawaban c (Tidak pernah memberi saran untuk membaca buku). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas guru sudah menyarankan siswanya untuk membaca buku.

n. Pertanyaan empat belas

Pertanyaan yang diajukan adalah “Apakah Bapak/Ibu guru saat di kelas memberi motivasi-motivasi supaya Anda rajin belajar?” Rekapitulasi jawaban responden untuk pertanyaan tersebut selengkapnya tersaji pada tabel 4.14 sebagai berikut:

Tabel 4.14

Jawaban Responden Pertanyaan Keempatbelas Variabel Bebas

VAR00014

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	a	39	60,0	60,0	60,0
	b	26	40,0	40,0	100,0
	Total	65	100,0	100,0	

Sumber: Data primer diolah, 2015

Tabel 4.14 memberikan informasi bahwa mayoritas responden memilih jawaban a (Ya, Bapak/Ibu guru selalu memberi motivasi untuk rajin belajar), yakni sebanyak 39 siswa atau sebesar 60% responden. Selebihnya sebanyak 26 siswa atau sebesar 40% responden memilih jawaban b (Kadang-kadang memberi motivasi untuk rajin belajar) dan sebanyak 0 siswa atau sebesar 0% responden atau tidak satupun siswa yang memilih jawaban c (Tidak pernah memberi motivasi untuk rajin belajar). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas guru sudah memberikan motivasi agar siswa lebih giat belajarnya.

o. Pertanyaan lima belas

Pertanyaan yang diajukan adalah “Apakah Bapak/Ibu guru selalu memberi pujian ketika Anda mendapat nilai bagus?” Rekapitulasi jawaban responden untuk pertanyaan tersebut selengkapnya tersaji pada tabel 4.15 sebagai berikut:

Tabel 4.15

Jawaban Responden Pertanyaan Kelimabelas Variabel Bebas

VAR00015

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid a	38	58,5	58,5	58,5
b	25	38,5	38,5	96,9
c	2	3,1	3,1	100,0
Total	65	100,0	100,0	

Sumber: Data primer diolah, 2015

Tabel 4.15 memberikan informasi bahwa mayoritas responden memilih jawaban a (Ya selalu memberi pujian), yakni sebanyak 38 siswa atau sebesar 58,5% responden. Selebihnya sebanyak 25 siswa atau sebesar 38,5% responden memilih jawaban b (Kadang-kadang memberi pujian) dan sebanyak 2 siswa atau sebesar 3% responden yang memilih jawaban c (Tidak pernah memberi pujian). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas guru sudah memberikan motivasi agar siswa lebih giat belajarnya.

2. Rekapitulasi Jawaban Responden Variabel Kedisiplinan Siswa

Variabel kedisiplinan siswa (variabel terikat) dalam penelitian ini terdiri dari 22 butir pernyataan. Secara rinci, rekapitulasi jawaban responden untuk masing-masing pernyataan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Pernyataan kesatu

Pertanyaan yang diajukan adalah “Saya tidak ingin terlambat datang di sekolah ataupun bolos sekolah.” Rekapitulasi jawaban responden untuk pernyataan tersebut selengkapnya tersaji pada tabel 4.16 sebagai berikut:

Tabel 4.16**Jawaban Responden Pertanyaan Kesatu Variabel Terikat****VAR00016**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	a	42	64,6	64,6	64,6
	b	23	35,4	35,4	100,0
	Total	65	100,0	100,0	

Sumber: Data primer diolah, 2015

Tabel 4.16 memberikan informasi bahwa mayoritas responden memilih jawaban a (Setuju), yakni sebanyak 42 siswa atau sebesar 64,6% responden. Selebihnya sebanyak 23 siswa atau sebesar 35,4% responden memilih jawaban b (Ragu-ragu) dan sebanyak 0 siswa atau sebesar 0% responden atau tidak satupun siswa yang memilih jawaban c (Tidak Setuju). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa berniat untuk tidak datang terlambat.

b. Pernyataan kedua

Pertanyaan yang diajukan adalah “Saya segera masuk kelas tanpa menanti teman apabila bel masuk berbunyi setelah istirahat.” Rekapitulasi jawaban responden untuk pernyataan tersebut selengkapnya tersaji pada tabel 4.17 sebagai berikut:

Tabel 4.17**Jawaban Responden Pertanyaan Kedua Variabel Terikat****VAR00017**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid a	40	61,5	61,5	61,5
b	25	38,5	38,5	100,0
Total	65	100,0	100,0	

Sumber: Data primer diolah, 2015

Tabel 4.17 memberikan informasi bahwa mayoritas responden memilih jawaban a (Setuju), yakni sebanyak 40 siswa atau sebesar 61,5% responden. Selebihnya sebanyak 25 siswa atau sebesar 38,5% responden memilih jawaban b (Ragu-ragu) dan sebanyak 0 siswa atau sebesar 0% responden atau tidak satupun siswa yang memilih jawaban c (Tidak Setuju). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa segera masuk kelas setelah bel berbunyi atau tidak menunda-nunda waktu untuk masuk kelasnya.

c. Pernyataan ketiga

Pertanyaan yang diajukan adalah “Saya belajar sampai tuntas seluruh materi ulangan setiap kali akan ulangan.” Rekapitulasi jawaban responden untuk pernyataan tersebut selengkapnya tersaji pada tabel 4.18.

Tabel 4.18 tersebut memberikan informasi bahwa mayoritas responden memilih jawaban a (Setuju), yakni sebanyak 40 siswa

atau sebesar 61,5% responden. Selebihnya sebanyak 25 siswa atau sebesar 38,5% responden memilih jawaban b (Ragu-ragu) dan sebanyak 0 siswa atau sebesar 0% responden atau tidak satupun siswa yang memilih jawaban c (Tidak Setuju). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa senantiasa belajar secara tuntas mengenai materi yang akan diulangkan (diujikan).

Tabel 4.18

Jawaban Responden Pertanyaan Ketiga Variabel Terikat

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	a	40	61,5	61,5	61,5
	b	25	38,5	38,5	100,0
	Total	65	100,0	100,0	

Sumber: Data primer diolah, 2015

d. Pernyataan keempat

Pertanyaan yang diajukan adalah “Apabila ada jam kosong saya tidak mau bermalas-malasan atau tidak mau memanfaatkan untuk kegiatan belajar.” Rekapitulasi jawaban responden untuk pernyataan tersebut selengkapnya tersaji pada tabel 4.19 sebagai berikut:

Tabel 4.19**Jawaban Responden Pertanyaan Keempat Variabel Terikat****VAR00019**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	a	39	60,0	60,0	60,0
	b	26	40,0	40,0	100,0
	Total	65	100,0	100,0	

Sumber: Data primer diolah, 2015

Tabel 4.19 memberikan informasi bahwa mayoritas responden memilih jawaban a (Setuju), yakni sebanyak 39 siswa atau sebesar 60% responden. Selebihnya sebanyak 26 siswa atau sebesar 40% responden memilih jawaban b (Ragu-ragu) dan sebanyak 0 siswa atau sebesar 0% responden atau tidak satupun siswa yang memilih jawaban c (Tidak Setuju). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa tidak mau bermalas-malasan jika kebetulan ada pelajaran yang kosong.

e. Pernyataan kelima

Pertanyaan yang diajukan adalah “Di rumah saya selalu menyempatkan untuk belajar demi cita-cita saya.” Rekapitulasi jawaban responden untuk pernyataan tersebut selengkapnya tersaji pada tabel 4.20 sebagai berikut:

Tabel 4.20**Jawaban Responden Pertanyaan Kelima Variabel Terikat****VAR00020**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid a	45	69,2	69,2	69,2
b	19	29,2	29,2	98,5
c	1	1,5	1,5	100,0
Total	65	100,0	100,0	

Sumber: Data primer diolah, 2015

Tabel 4.20 memberikan informasi bahwa mayoritas responden memilih jawaban a (Setuju), yakni sebanyak 45 siswa atau sebesar 69,2% responden. Selebihnya sebanyak 19 siswa atau sebesar 29,2% responden memilih jawaban b (Ragu-ragu) dan sebanyak 1 siswa atau sebesar 1,5% responden memilih jawaban c (Tidak Setuju). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa senantiasa menyempatkan waktunya dirumah untuk belajar.

f. Pernyataan keenam

Pertanyaan yang diajukan adalah “Menurut saya, tata tertib sekolah tidak membuat para siswa tidak bebas dan terkekang.” Rekapitulasi jawaban responden untuk pernyataan tersebut selengkapya tersaji pada tabel 4.21 sebagai berikut:

Tabel 4.21

Jawaban Responden Pertanyaan Keenam Variabel Terikat

VAR00021

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	a	44	67,7	67,7	67,7
	b	20	30,8	30,8	98,5
	c	1	1,5	1,5	100,0
	Total	65	100,0	100,0	

Sumber: Data primer diolah, 2015

Tabel 4.21 memberikan informasi bahwa mayoritas responden memilih jawaban a (Setuju), yakni sebanyak 44 siswa atau sebesar 67,7% responden. Selebihnya sebanyak 20 siswa atau sebesar 30,8% responden memilih jawaban b (Ragu-ragu) dan sebanyak 1 siswa atau sebesar 1,5% responden memilih jawaban c (Tidak Setuju). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa tidak merasa terkekang atau kebebasannya dibatasi karena adanya aturan atau tata tertib di sekolah.

g. Pernyataan ketujuh

Pertanyaan yang diajukan adalah “Saya merasa seragam sekolah yang ada sudah baik, tidak membuat penampilan kaku dan kurang bebas.” Rekapitulasi jawaban responden untuk pernyataan tersebut selengkapnya tersaji pada tabel 4.22 sebagai berikut:

Tabel 4.22**Jawaban Responden Pertanyaan Ketujuh Variabel Terikat****VAR00022**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid a	42	64,6	64,6	64,6
b	23	35,4	35,4	100,0
Total	65	100,0	100,0	

Sumber: Data primer diolah, 2015

Tabel 4.22 memberikan informasi bahwa mayoritas responden memilih jawaban a (Setuju), yakni sebanyak 42 siswa atau sebesar 64,6% responden. Selebihnya sebanyak 23 siswa atau sebesar 35,4% responden memilih jawaban b (Ragu-ragu) dan sebanyak 0 siswa atau sebesar 0% responden memilih jawaban c (Tidak Setuju). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa tidak merasa kaku atau tidak bebas bergerak ketika menggunakan seragam sekolah.

h. Pernyataan kedelapan

Pertanyaan yang diajukan adalah “Saya merasa sopan santun, menghormati guru dan staf sekolah adalah bukan pandangan kuno atau ketinggalan jaman.” Rekapitulasi jawaban responden untuk pernyataan tersebut selengkapnya tersaji pada tabel 4.23 sebagai berikut:

Tabel 4.23**Jawaban Responden Pertanyaan Kedelapan Variabel Terikat****VAR00023**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	a	40	61,5	61,5	61,5
	b	25	38,5	38,5	100,0
	Total	65	100,0	100,0	

Sumber: Data primer diolah, 2015

Tabel 4.23 memberikan informasi bahwa mayoritas responden memilih jawaban a (Setuju), yakni sebanyak 40 siswa atau sebesar 61,5% responden. Selebihnya sebanyak 25 siswa atau sebesar 38,5% responden memilih jawaban b (Ragu-ragu) dan sebanyak 0 siswa atau sebesar 0% responden memilih jawaban c (Tidak Setuju). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa berpandangan bahwa menghormati guru adalah sesuatu yang tidak kuno.

i. Pernyataan kesembilan

Pertanyaan yang diajukan adalah “Saya akan selalu mengikuti upacara-upacara sekolah sebagai kewajiban bagi seluruh siswa di sekolah.” Rekapitulasi jawaban responden untuk pernyataan tersebut selengkapnya tersaji pada tabel 4.24 sebagai berikut:

Tabel 4.24**Jawaban Responden Pertanyaan Kesembilan Variabel Terikat****VAR00024**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	a	42	64,6	64,6	64,6
	b	23	35,4	35,4	100,0
	Total	65	100,0	100,0	

Sumber: Data primer diolah, 2015

Tabel 4.24 memberikan informasi bahwa mayoritas responden memilih jawaban a (Setuju), yakni sebanyak 42 siswa atau sebesar 64,6% responden. Selebihnya sebanyak 23 siswa atau sebesar 35,4% responden memilih jawaban b (Ragu-ragu) dan sebanyak 0 siswa atau sebesar 0% responden memilih jawaban c (Tidak Setuju). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki kesadaran yang kuat untuk mengikuti upacara di sekolah sebagai bagian dari kewajiban yang harus dilakukannya.

j. Pernyataan kesepuluh

Pertanyaan yang diajukan adalah “Saya selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan sebaik-baiknya.” Rekapitulasi jawaban responden untuk pernyataan tersebut selengkapnya tersaji pada tabel 4.25.

Tabel 4.25 tersebut memberikan informasi bahwa mayoritas responden memilih jawaban a (Setuju), yakni sebanyak 40 siswa atau sebesar 61,5% responden. Selebihnya sebanyak 25 siswa atau

sebesar 38,5% responden memilih jawaban b (Ragu-ragu) dan sebanyak 0 siswa atau sebesar 0% responden memilih jawaban c (Tidak Setuju). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa senantiasa mengerjakan tugas dari guru dengan sebaik-baiknya.

Tabel 4.25

Jawaban Responden Pertanyaan Kespuluh Variabel Terikat

VAR00025

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid a	40	61,5	61,5	61,5
b	25	38,5	38,5	100,0
Total	65	100,0	100,0	

Sumber: Data primer diolah, 2015

k. Pernyataan kesebelas

Pertanyaan yang diajukan adalah "Saya mengerjakan tugas sekolah dengan senang hati sebagai tanggung jawab seorang siswa." Rekapitulasi jawaban responden untuk pernyataan tersebut selengkapnya tersaji pada tabel 4.26 sebagai berikut:

Tabel 4.26

Jawaban Responden Pertanyaan Kesebelas Variabel Terikat

VAR00026

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid a	40	61,5	61,5	61,5
b	25	38,5	38,5	100,0
Total	65	100,0	100,0	

Sumber: Data primer diolah, 2015

Tabel 4.26 memberikan informasi bahwa mayoritas responden memilih jawaban a (Setuju), yakni sebanyak 42 siswa atau sebesar 64,6% responden. Selebihnya sebanyak 23 siswa atau sebesar 35,4% responden memilih jawaban b (Ragu-ragu) dan sebanyak 0 siswa atau sebesar 0% responden memilih jawaban c (Tidak Setuju). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki kesadaran yang kuat untuk mengikuti upacara di sekolah sebagai bagian dari kewajiban yang harus dilakukannya.

l. Pernyataan kedua belas

Pertanyaan yang diajukan adalah “Saya mempelajari seluruh materi pelajaran tanpa mempertimbangkan suka atau tidak suka terhadap pelajaran tersebut.” Rekapitulasi jawaban responden untuk pernyataan tersebut selengkapnya tersaji pada tabel 4.27 sebagai berikut:

Tabel 4.27

Jawaban Responden Pertanyaan Keduabelas Variabel Terikat

VAR00027

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	a	39	60,0	60,0	60,0
	b	26	40,0	40,0	100,0
	Total	65	100,0	100,0	

Sumber: Data primer diolah, 2015

Tabel 4.27 memberikan informasi bahwa mayoritas responden memilih jawaban a (Setuju), yakni sebanyak 39 siswa atau sebesar 60% responden. Selebihnya sebanyak 26 siswa atau sebesar 40% responden memilih jawaban b (Ragu-ragu) dan sebanyak 0 siswa atau sebesar 0% responden memilih jawaban c (Tidak Setuju). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa mau mempelajari seluruh materi (pelajaran) tanpa mempertimbangkan unsur suka atau tidak suka terhadap materi tersebut.

m. Pernyataan ketiga belas

Pertanyaan yang diajukan adalah “Saya mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru tanpa minta bantuan kepada orang lain/menyontek.” Rekapitulasi jawaban responden untuk pernyataan tersebut selengkapnya tersaji pada tabel 4.28 sebagai berikut:

Tabel 4.28

Jawaban Responden Pertanyaan Ketigabelas Variabel Terikat

VAR00028

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	a	45	69,2	69,2	69,2
	b	19	29,2	29,2	98,5
	c	1	1,5	1,5	100,0
	Total	65	100,0	100,0	

Sumber: Data primer diolah, 2015

Tabel 4.28 memberikan informasi bahwa mayoritas responden memilih jawaban a (Setuju), yakni sebanyak 45 siswa

atau sebesar 69,2% responden. Selebihnya sebanyak 19 siswa atau sebesar 29,2% responden memilih jawaban b (Ragu-ragu) dan sebanyak 1 siswa atau sebesar 1,5% responden memilih jawaban c (Tidak Setuju). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa mau mengerjakan tugas tanpa mengandalkan orang lain atau menyontek.

n. Pernyataan keempat belas

Pertanyaan yang diajukan adalah “Saya akan gunakan waktu luang untuk membaca buku pelajaran.” Rekapitulasi jawaban responden untuk pernyataan tersebut selengkapnya tersaji pada tabel 4.29 sebagai berikut:

Tabel 4.29

Jawaban Responden Pertanyaan Keempatbelas Variabel Terikat

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	a	44	67,7	67,7	67,7
	b	20	30,8	30,8	98,5
	c	1	1,5	1,5	100,0
	Total	65	100,0	100,0	

Sumber: Data primer diolah, 2015

Tabel 4.29 memberikan informasi bahwa mayoritas responden memilih jawaban a (Setuju), yakni sebanyak 44 siswa atau sebesar 67,7% responden. Selebihnya sebanyak 20 siswa atau sebesar 30,8% responden memilih jawaban b (Ragu-ragu) dan

sebanyak 1 siswa atau sebesar 1,5% responden memilih jawaban c (Tidak Setuju). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa bersedia memanfaatkan waktu luang untuk membaca.

o. Pernyataan kelima belas

Pertanyaan yang diajukan adalah “Saya lebih menyukai kelompok belajar/kerja kelompok.” Rekapitulasi jawaban responden untuk pernyataan tersebut selengkapnya tersaji pada tabel 4.30 sebagai berikut:

Tabel 4.30

Jawaban Responden Pertanyaan Kelimabelas Variabel Terikat

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	a	40	61,5	61,5	61,5
	b	25	38,5	38,5	100,0
	Total	65	100,0	100,0	

Sumber: Data primer diolah, 2015

Tabel 4.30 memberikan informasi bahwa mayoritas responden memilih jawaban a (Setuju), yakni sebanyak 40 siswa atau sebesar 61,5% responden. Selebihnya sebanyak 25 siswa atau sebesar 38,5% responden memilih jawaban b (Ragu-ragu) dan sebanyak 0 siswa atau sebesar 0% responden memilih jawaban c (Tidak Setuju). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa menyukai kerja kelompok.

p. Pernyataan keenam belas

Pertanyaan yang diajukan adalah “Menurut saya, kerja kelompok di sekolah membuat saya tidak tertinggal dalam pelajaran.” Rekapitulasi jawaban responden untuk pernyataan tersebut selengkapnya tersaji pada tabel 4.31 sebagai berikut:

Tabel 4.31

Jawaban Responden Pertanyaan Keenambelas Variabel Terikat

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	a	39	60,0	60,0	60,0
	b	26	40,0	40,0	100,0
	Total	65	100,0	100,0	

Sumber: Data primer diolah, 2015

Tabel 4.31 memberikan informasi bahwa mayoritas responden memilih jawaban a (Setuju), yakni sebanyak 39 siswa atau sebesar 60% responden. Selebihnya sebanyak 26 siswa atau sebesar 40% responden memilih jawaban b (Ragu-ragu) dan sebanyak 0 siswa atau sebesar 0% responden memilih jawaban c (Tidak Setuju). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa merasa dengan kerja kelompok tidak mengakibatkan ketinggalan dalam belajar.

q. Pernyataan ketujuh belas

Pertanyaan yang diajukan adalah “Saya tidak mempermasalahkan jika prestasi saya diungguli orang lain.” Rekapitulasi jawaban responden untuk pernyataan tersebut selengkapnya tersaji pada tabel 4.32.

Tabel 4.32 memberikan informasi bahwa mayoritas responden memilih jawaban a (Setuju), yakni sebanyak 38 siswa atau sebesar 58,5% responden. Selebihnya sebanyak 25 siswa atau sebesar 38,5% responden memilih jawaban b (Ragu-ragu) dan sebanyak 2 siswa atau sebesar 3% responden memilih jawaban c (Tidak Setuju). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa merasa tidak bermasalah jika prestasinya diungguli oleh orang lain.

Tabel 4.32

Jawaban Responden Pertanyaan Ketujuhbelas Variabel Terikat

VAR00032

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	a	38	58,5	58,5	58,5
	b	25	38,5	38,5	96,9
	c	2	3,1	3,1	100,0
	Total	65	100,0	100,0	

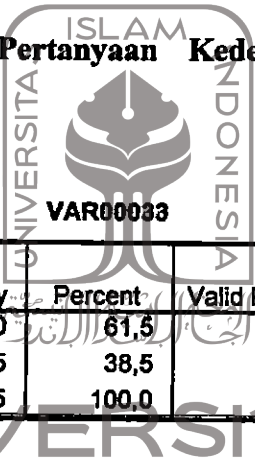
Sumber: Data primer diolah, 2015

r. Pernyataan kedelapan belas

Pertanyaan yang diajukan adalah “Menurut saya kelancaran iuran untuk kepentingan kelas adalah tanggung jawab seluruh anggota.” Rekapitulasi jawaban responden untuk pernyataan tersebut selengkapnya tersaji pada tabel 4.33 sebagai berikut:

Tabel 4.33

Jawaban Responden Pertanyaan Kedelapanbelas Variabel Terikat



		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	a	40	61,5	61,5	61,5
	b	25	38,5	38,5	100,0
	Total	65	100,0	100,0	

Sumber: Data primer diolah, 2015

Tabel 4.33 memberikan informasi bahwa mayoritas responden memilih jawaban a (Setuju), yakni sebanyak 40 siswa atau sebesar 61,5% responden. Selebihnya sebanyak 25 siswa atau sebesar 38,5% responden memilih jawaban b (Ragu-ragu) dan sebanyak 0 siswa atau sebesar 0% responden memilih jawaban c (Tidak Setuju). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa menyadari bahwa kelancaran iuran kelas merupakan tanggung jawab bersama.

s. Pernyataan kesembilan belas

Pertanyaan yang diajukan adalah “Bagi saya pertandingan olah raga antar sekolah perlu didukung oleh seluruh warga sekolah.” Rekapitulasi jawaban responden untuk pernyataan tersebut selengkapnya tersaji pada tabel 4.34 sebagai berikut:

Tabel 4.34

Jawaban Responden Pertanyaan Kesembilanbelas Variabel Terikat



		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	a	40	61,5	61,5	61,5
	b	25	38,5	38,5	100,0
	Total	65	100,0	100,0	

Sumber: Data primer diolah, 2015

Tabel 4.34 memberikan informasi bahwa mayoritas responden memilih jawaban a (Setuju), yakni sebanyak 40 siswa atau sebesar 61,5% responden. Selebihnya sebanyak 25 siswa atau sebesar 38,5% responden memilih jawaban b (Ragu-ragu) dan sebanyak 0 siswa atau sebesar 0% responden memilih jawaban c (Tidak Setuju). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa menyadari bahwa pertandingan olahraga antar sekolah perlu didukung.

t. Pernyataan kedua puluh

Pertanyaan yang diajukan adalah “Menurut saya, untuk mencapai tujuan sekolah perlu kerjasama yang baik di antara teman.” Rekapitulasi jawaban responden untuk pernyataan tersebut selengkapnya tersaji pada tabel 4.35 sebagai berikut:

Tabel 4.35

Jawaban Responden Pertanyaan Keduapuluh Variabel Terikat

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	a	42	64,6	64,6	64,6
	b	23	35,4	35,4	100,0
	Total	65	100,0	100,0	

Sumber: Data primer diolah, 2015

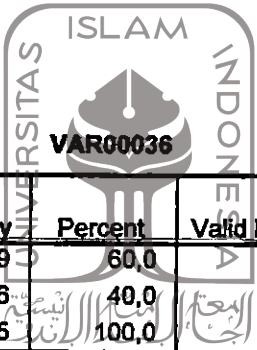
Tabel 4.35 memberikan informasi bahwa mayoritas responden memilih jawaban a (Setuju), yakni sebanyak 42 siswa atau sebesar 64,6% responden. Selebihnya sebanyak 23 siswa atau sebesar 35,4% responden memilih jawaban b (Ragu-ragu) dan sebanyak 0 siswa atau sebesar 0% responden memilih jawaban c (Tidak Setuju). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa menyadari bahwa kerja sama antar teman diperlukan untuk mencapai tujuan sekolah.

u. Pernyataan kedua puluh satu

Pertanyaan yang diajukan adalah “Sebagai warga sekolah, saya akan mendukung Visi dan misi sekolah bersama-sama seluruh warga sekolah.” Rekapitulasi jawaban responden untuk pernyataan tersebut selengkapnya tersaji pada tabel 4.36 sebagai berikut:

Tabel 4.36

Jawaban Responden Pertanyaan Keduapuluhsatu Variabel Terikat



		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	a	39	60,0	60,0	60,0
	b	26	40,0	40,0	100,0
	Total	65	100,0	100,0	

Sumber: Data primer diolah, 2015

Tabel 4.36 memberikan informasi bahwa mayoritas responden memilih jawaban a (Setuju), yakni sebanyak 39 siswa atau sebesar 60% responden. Selebihnya sebanyak 26 siswa atau sebesar 40% responden memilih jawaban b (Ragu-ragu) dan sebanyak 0 siswa atau sebesar 0% responden memilih jawaban c (Tidak Setuju). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa menyadari akan mendukung Visi dan misi sekolah bersama-sama seluruh warga sekolah.

v. Pernyataan kedua puluh dua

Pertanyaan yang diajukan adalah “Saya lebih suka bermusyawarah dalam mencapai tujuan bersama (kelas).” Rekapitulasi jawaban responden untuk pernyataan tersebut selengkapnya tersaji pada tabel 4.37 sebagai berikut:

Tabel 4.37

Jawaban Responden Pertanyaan Keduapuluhdua Variabel Terikat



		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	a	38	58,5	58,5	58,5
	b	25	38,5	38,5	96,9
	c	2	3,1	3,1	100,0
	Total	65	100,0	100,0	

Sumber: Data primer diolah, 2015

Tabel 4.37 memberikan informasi bahwa mayoritas responden memilih jawaban a (Setuju), yakni sebanyak 38 siswa atau sebesar 58,5% responden. Selebihnya sebanyak 25 siswa atau sebesar 38,5% responden memilih jawaban b (Ragu-ragu) dan sebanyak 2 siswa atau sebesar 3% responden memilih jawaban c (Tidak Setuju). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa lebih menyukai bermusyawarah untuk mencapai tujuan.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di lapangan, diperoleh informasi bahwa pada dasarnya mayoritas guru sudah memberikan contoh atau teladan yang baik bagi para siswanya. Hal ini terlihat dari beberapa hal, yakni senantiasa datang ke sekolah dan masuk ke kelas pada waktunya (sangat jarang ada guru yang terlambat masuk ke kelas), kebiasaan memberi salam ketika bertemu sesama guru, siswa maupun pihak lain yang kebetulan berkunjung ke sekolah tersebut. Sholat berjamaah, berdoa dan sebagainya juga merupakan bagian dari kebiasaan baik yang dilakukan oleh para guru yang ada di MA Al-Iman Kota Magelang. Kondisi tersebut secara langsung memberikan contoh atau teladan yang baik bagi para siswanya.

Guna memberikan kepastian pengaruh antara keteladanan guru terhadap kedisiplinan siswa, maka dilakukan analisis secara kuantitatif sebagai berikut:

1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Sebelum dilakukan analisis, maka terlebih dahulu data yang diperoleh dari responden berupa jawaban atas angket yang disebarkan, terlebih dahulu di uji validitas dan reliabilitasnya. Pengujian tersebut dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh merupakan data yang valid dan reliabel, sehingga layak dijadikan sebagai instrumen penelitian ini.

Data yang diperoleh (jawaban responden) merupakan data yang bersifat kualitatif, untuk memudahkan pengolahan (analisa), maka data tersebut terlebih dahulu diubah mejadi data kuantitatif. Perubahan data tersebut dilakukan dengan menggunakan teknik skoring, yakni memberi skor terhadap setiap pilihan jawaban yang disediakan. Skor diberikan dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jawaban a diberi skor 3
- b. Jawaban b diberi skor 2
- c. Jawaban c diberi skor 1

Skor tersebut berlaku untuk variabel bebas (keteladanan guru) maupun variabel terikat (kedisiplinan siswa) yang digunakan dalam penelitian ini. Rekapitulasi jawaban responden dan perubahan menjadi data kuantitatif selengkapnya terlampir.

a. Hasil Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan menggunakan pendekatan korelasi *product moment* antar masing-masing item yang mengukur suatu skala dengan skor total skala tersebut. Kriteria yang digunakan dalam pengujian validitas adalah bila nilai koefisien korelasi (r_{hitung}) suatu item lebih besar dari r_{tabel} , berarti item tersebut valid. Dengan $n = 65$ dan $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,1586 . Jadi koefisien r_{hitung} harus lebih besar dari 0,1586 untuk menyatakan suatu item adalah valid. Rekapitulasi hasil uji validitas atas data yang tekah

terkumpul dari angket yang disebarkan kepada responden selengkapnya tersaji pada tabel 4.38 dan 4.39 sebagai berikut:

Tabel 4.38

Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Variabel Keteladanan Guru (X)

No. Item	r hitung	r tabel	Keterangan	Kesimpulan
X1	0,263	0,1586	$r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$	Valid
X2	0,234	0,1586	$r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$	Valid
X3	0,846	0,1586	$r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$	Valid
X4	0,846	0,1586	$r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$	Valid
X5	0,467	0,1586	$r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$	Valid
X6	0,238	0,1586	$r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$	Valid
X7	0,268	0,1586	$r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$	Valid
X8	0,846	0,1586	$r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$	Valid
X9	0,467	0,1586	$r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$	Valid
X10	0,290	0,1586	$r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$	Valid
X11	0,846	0,1586	$r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$	Valid
X12	0,846	0,1586	$r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$	Valid
X13	0,198	0,1586	$r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$	Valid
X14	0,261	0,1586	$r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$	Valid
X15	0,290	0,1586	$r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$	Valid

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2015

Tabel 4.39

Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Variabel Kedisiplinan Siswa (Y)

No. Item	r hitung	r tabel	Keterangan	Kesimpulan
Y1	0,362	0,1586	$r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$	Valid
Y2	0,849	0,1586	$r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$	Valid
Y3	0,849	0,1586	$r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$	Valid
Y4	0,383	0,1586	$r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$	Valid
Y5	0,305	0,1586	$r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$	Valid
Y6	0,260	0,1586	$r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$	Valid
Y7	0,362	0,1586	$r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$	Valid
Y8	0,849	0,1586	$r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$	Valid
Y9	0,362	0,1586	$r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$	Valid
Y10	0,849	0,1586	$r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$	Valid
Y11	0,849	0,1586	$r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$	Valid
Y12	0,383	0,1586	$r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$	Valid
Y13	0,305	0,1586	$r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$	Valid
Y14	0,260	0,1586	$r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$	Valid
Y15	0,849	0,1586	$r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$	Valid
Y16	0,383	0,1586	$r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$	Valid
Y17	0,215	0,1586	$r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$	Valid

Y18	0,849	0,1586	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Y19	0,849	0,1586	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Y20	0,178	0,1586	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Y21	0,284	0,1586	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Y22	0,215	0,1586	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2015

Berdasarkan tabel 4.38 dan 4.39 tersebut di atas, diperoleh informasi tentang besarnya nilai koefisien korelasi untuk seluruh butir pertanyaan/ Pernyataan yang diajukan kepada responden. Pernyataan yang diajukan kepada responden terdiri dari 15 butir pernyataan untuk variabel keteladanan guru (X) dan 22 butir pernyataan untuk variabel kedisiplinan siswa (Y). Hasil perhitungan tersebut menunjukkan hasil berupa nilai koefisien korelasi (r_{xy}), dimana seluruh variabel yang ada mempunyai nilai r_{hitung} yang lebih besar dari r_{tabel} ($r_{tabel} = 0,1586$), sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh butir pertanyaan/ pernyataan yang diajukan kepada responden dinyatakan valid dan data tersebut layak dijadikan sebagai alat analisa.

b. Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas atau keandalan digunakan untuk menunjukkan kemampuan untuk mengukur data tanpa kesalahan dan hasilnya selalu konsisten atau tetap sama, meskipun digunakan oleh orang lain atau ditempat lain ketika mengukur hal yang serupa. Rekapitulasi hasil uji reliabilitas selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4.40 sebagai berikut:

Tabel 4.40
Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Koef. Reliabilitas (Alpha)	Nilai Kritis (r_{tabel})	Ket
Keteladanan Guru (X)	0,777	0,1586	Reliabel
Kedisiplinan Siswa (Y)	0,868	0,1586	Reliabel

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2015

Berdasarkan tabel 4.40 tersebut diatas, ditunjukkan bahwa hasil uji reliabilitas seluruh variabel diperoleh nilai koefisien reliabilitas alpha yang lebih besar dari nilai kritisnya (r_{tabel}) yaitu sebesar 0,1586. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa butir-butir pernyataan mengenai variabel keteladanan guru (X) dan kedisiplinan siswa (Y) merupakan pernyataan yang reliable, sehingga data yang telah dikumpulkan dinyatakan layak sebagai alat analisa.

2. Uji Regresi Linear

Besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya dapat diketahui dengan melakukan uji regresi linear. Mengingat jumlah variabel bebasnya hanya satu, maka regresi linear yang digunakan adalah model sederhana. Model regresi linear sederhana untuk variabel X dan Y mempunyai formula sebagai berikut:

$$Y = a + bX + e$$

Dimana:

Y = Kedisiplinan Siswa

a = Konstanta

b = Koefisien variable X

X = Keteladanan Guru

e = Epsilon/error (suku kesalahan, berdistribusi dan normal dengan rata-rata 0 untuk tujuan perhitungan, e diasumsikan 0)

Hasil pengolahan uji regresi linear sederhana dengan menggunakan bantuan program komputer *SPSS for Windows* disajikan pada tabel 4.41 sebagai berikut:

Tabel 4.41
Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,049	,080		-,609	,545
	Keteladanan Guru	1,022	,031	,973	33,336	,000

a. Dependent Variable: Kedisiplinan Siswa

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2015

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda sebagaimana terlihat pada tabel 4.41 di atas, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -0,049 + 1,022 X$$

Persamaan regresi linier berganda tersebut di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Konstanta (a)

Nilai konstanta pada persamaan tersebut di atas diperoleh nilai sebesar -0,049. Angka tersebut memiliki makna bahwa apabila tidak ada variabel bebas yang mempengaruhi atau variabel keteladanan guru dianggap konstan, maka kedisiplinan siswa akan memiliki nilai sebesar -0,049 satuan (menurun). Hal ini menunjukkan bahwa keteladanan guru memiliki makna yang sangat berarti dalam mendukung kedisiplinan siswa.

b. Koefisien Regresi Keteladanan Guru (b_1)

Koefisien regresi variabel keteladanan guru pada persamaan di atas diperoleh sebesar 1,022. Nilai tersebut memiliki makna bahwa apabila nilai variabel keteladanan guru ditingkatkan sebesar 1 satuan, maka kedisiplinan siswa akan meningkat juga sebesar nilai koefisiennya (1,022 satuan). Hal yang sebaliknya dapat terjadi, apabila nilai variabel keteladanan guru diturunkan sebesar 1 satuan, maka kedisiplinan siswa akan menurun sebesar nilai koefisiennya (1,022 satuan). Hal ini menunjukkan bahwa variabel keteladanan guru memiliki pengaruh yang positif terhadap variabel kedisiplinan

siswa di MA Al-Iman Kota Magelang. Selain itu, antara variabel keteladanan guru dan kedisiplinan siswa memiliki hubungan yang searah.

3. Hasil Uji Hipotesis

a. Hasil Uji t

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikatnya secara parsial. Hasil uji t selengkapnya berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh tersaji pada tabel 4.41 (tabel hasil uji regresi linear sederhana).

Berdasarkan hasil perhitungan uji t sebagaimana terlihat pada tabel pada tabel 4.41 tersebut di atas, diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel keteladanan guru adalah sebesar 33,336 dan nilai signifikansinya sebesar 0,000. Nilai t_{tabel} pada *derivatif of freedom* (df) = $n - k = 65 - 1 = 64$ pada taraf signifikansi (α) = 0,05 (uji dua sisi) diperoleh nilai sebesar 1,2949. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($33,336 > 1,2949$) dan nilai signifikansinya kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel keteladanan guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kedisiplinan siswa di MA Al-Iman Kota Magelang.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keteladanan guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kedisiplinan siswa. Makin baik keteladanan yang ditunjukkan oleh guru, maka kedisiplinan siswa akan menjadi lebih baik.

b. Hasil Uji R^2

Uji koefisien determinasi atau tepatnya koefisien determinasi ganda (untuk kasus lebih dari satu variabel independen) mengukur *goodness of fit* (kecocokan model) persamaan regresi, jadi mengukur proporsi atau persentase total variasi atau perubahan-perubahan pada variabel terikat yang mampu dijelaskan oleh variabel bebasnya secara bersama-sama. Hasil perhitungan uji koefisien determinasi terlihat pada tabel 4.42.

Tabel 4.42
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,973 ^a	,946	,945	,05791

a. Predictors: (Constant), Keteladanan Guru

b. Dependent Variable: Kedisiplinan Siswa

Sumber: Data primer diolah, 2015

Berdasarkan tabel 4.42 tersebut, diperoleh informasi bahwa, nilai R^2 (R square) sebesar 0,946. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel peningkatan kesegaran jasmani mampu dijelaskan atau diterangkan oleh variabel bebasnya yakni keteladanan guru sebesar 94,6%. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 5,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Mengingat variabel bebas yang digunakan dalam penelitian hanya satu yakni variabel keteladanan guru dan variabel terikatnya kedisiplinan siswa, diperoleh informasi bahwa variabel bebas

tersebut memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap variabel terikatnya, bahkan diatas 90%. Hal ini menunjukkan bahwa pada dasarnya, kedisiplinan siswa sangat dipengaruhi oleh sikap atau keteladanan yang ditunjukkan oleh para gurunya. Sesuai dengan pepatah jawa yakni guru adalah orang yang akan digugu dan ditiru, maka kondisi tersebut sesuai dengan hasil penelitian ini.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Guru-guru di MA Al-Iman Kota Magelang sudah berupaya memberikan keteladanan yang baik kepada siswanya. Keteladanan yang diberikan para guru terlihat dari berbagai aktifitasnya, terutama tindakan nyata berupa perilaku seperti mengucapkan salam ketika bertemu, datang ke sekolah dan masuk kelas tidak terlambat dan sebagainya. Perilaku tersebut diharapkan dapat memberikan contoh yang baik bagi para siswa agar mengikuti perilaku tersebut. Para siswa diharapkan mampu menunjukkan sikap disiplin yang tinggi, terutama terkait dengan melaksanakan aturan dan tata tertib yang berlaku di MA Al-Iman Kota Magelang.
2. Berdasarkan hasil pengolahan data yang terkumpul dari lapangan, diperoleh informasi bahwa keteladanan guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kedisiplinan siswa di MA Al-Iman Kota Magelang. Besarnya pengaruh keteladanan guru terhadap kedisiplinan siswa adalah terlihat dari nilai koefisien regresinya, yakni sebesar 1,022. Signifikansi pengaruh variabel keteladanan guru terhadap kedisiplinan siswa terlihat dari nilai uji t yang memperoleh nilai $t : 33,336$ hitung lebih besar dibandingkan dengan nilai $t : 1,2949$ tabelnya.

Sedangkan besarnya kontribusi keteladanan guru terhadap kedisiplinan siswa adalah 94,6%, diperoleh berdasarkan hasil uji koefisien determinasi. Dengan demikian, maka baik buruknya kedisiplinan siswa di MA Al-Iman Kota Magelang memiliki ketergantungan yang tinggi dari keteladanan yang ditunjukkan oleh para gurunya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diambil, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Keteladanan yang ditunjukkan guru terutama dihadapan para siswa sebaiknya terus dilaksanakan, terutama terkait dengan perilaku yang positif seperti datang ke sekolah tidak terlambat, masuk kelas pada waktunya, mengucapkan salam, sholat berjamaah dan sebagainya. Hal tersebut terkait secara langsung dengan pemberian contoh yang baik kepada para siswanya, sehingga kedisiplinan siswa akan turut terbina karena adanya contoh yang baik tersebut.
2. Sebaiknya dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengkaji dan memahami kondisi lapangan yang terbaru, terutama terkait dengan keteladanan guru dan kedisiplinan siswanya. Hasil penelitian tersebut dapat dijadikan sebagai bahan informasi, bahan evaluasi maupun kajian untuk menambah data, terutama terkait dengan pengambilan kebijakan dimasa mendatang dalam hal keteladanan guru dan kedisiplinan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Patoni, Achmad. et.all. 2004. *Dinamika Pendidikan Anak*. Jakarta : Bina Ilmu.
- Sudrajat. Ahmad. “Disiplin di Sekolah” dalam <http://www.akhmadsudrajat.wordpress> diposting tanggal 30 Agustus 2009 diambil tanggal 14 Juli 2015 pukul 15: 07: 15.
- Al Munir, Mahmud Samir. 2004. *Guru Teladan*. Jakarta: Gema Insani.
- Al-Khal’awi, Mahmud., Mursi, Said M. 2007. *Mendidik Anak Dengan Cerdas*. Solo : Insan Kamil.
- Purwantoro, Anas. 2007. *Upaya Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa MTsN Ngemplak, Sleman. Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.
- Arif, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Jakarta Pers.
- Ash Shiddieqy, TM Hasbi. 1954. *Kuliah Ibadah: Ibadah ditinjau dari segi Hukum dan Hikmah*. Jakarta : Bulan Bintang.
- Yatim, Badri. 2000. *Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Buana, Langlang. “Pengertian Disiplin dan Meningkatkan Kedisiplinan Siswa” dalam <http://G:/Pengertian%20Disiplin%20Dan%20Meningkatkan%20Disiplin%20Siswa%20%C2%AB%20langlangbuana.html>, diakses 23 Oktober 2014
- Darajat, Zakiah. 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Agama RI, 2005. *Alquran dan terjemahannya*. Semarang: CV Toha Putra.
- Hidayatullah, Furqon. 2009. *Guru Sejati Membangun Insan Berkarakter Kuat dan Cerdas*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Hurlock, Elizabeth, B. 1999. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Erlangga.
- Ilyas, Yunahar. 2004. *Kuliah Akhlaq*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.

- Inayah. 2012. *Pengaruh Motivasi Belajar, Kedisiplinan Siswa, dan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Wonokerto Pekalongan*, Tesis, Cirebon: Program Pasca Sarjana Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati
- Indrakusuma, Amir Daien.1973. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Malang: FIP-IKIP.
- Kadir. 1994. *Penuntun Belajar PPKn*. Bandung: Ganesha Exact,
- Mistoyo, *Meningkatkan Disiplin Guru*, <http://gurukuansing.blogspot.diposting> tanggal 25 Juli 2010, pukul 09.30, diambil tanggal 3 Agustus 2014 pukul 17: 05
- Mujtahid. 2003. *Keteladanan dalam Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Media.
- Mulyasa, E. 2005. *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa, E. 2008. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Musthofa, Yasin. 2007. *EQ Untuk Anak Usia Dini dalam Pendidikan Islam*. Yogyakarta : Sketsa.
- Purwantoro, Anas. 2007. *Upaya Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa MTsN Ngemplak, Sleman, Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.
- Prijodarminto, Soegeng.1992. *Disiplin kiat menuju sukses*, Jakarta : Pradnya paramita.
- Rais, dkk. 2012. *Pengaruh Sikap Guru dalam Pembentukan Akhlak Mulia melalui Keteladanan Guru di SDN Ngeluran 2 Karanganyar Kabuyupaten Demak*. Volume 2 Nomor 1. Juli 2012. Semarang : Jurnal FIP IKIP PGRI.
- Ramayulis dan Samsul Nizar. 2009. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta : Kalam Mulia.
- Ramayulis. 2003. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Kalam Mulia.
- Rosesti, Wessy. 2014. *Pembinaan Disiplin Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri Kecamatan Koto Kabupooten Dharmasraya*. Volume 2. Nomor 1. Juni 2014. Jurnal Administrasi Pendidikan, Bahana Manajemen Pendidikan,

- Ruman. 2012. *Pengembangan Sumber Daya Manusia dan Peran Keteladanan Guru dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Peserta Didik (Studi kasus di MA-Islamic Center Kabupaten Cirebon)*. Tesis. Cirebon :Program Pasca Sarjana Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati.
- Santrock, John.W. 2007. *Adolescence, Eleventh Edition*. New York : McGraw-Hill Companies.
- Sastrapradja, M. 1978. *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*, Jakarta : Usaha Nasional.
- Sawitriani. 2013. *Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Keteladanan Guru Terhadap Sikap Tawadhu' pada Siswa Kelas VIII dan IX MTs Tarqiyatul Himmah Pabelan Kabupaten Semarang tahun pelajaran 2013*. Skripsi. Salatiga : Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri.
- Setiawan, Conny R. 2008. *Penerapan Pembelajaran pada Anak*, Jakarta : PT. Indeks.
- Sopidi. 2007. *Pertumbuhan sikap keagamaan: Agama Dan Pengasuhan*. Edisi XX. Vol.1. Juni. Jurnal At-Tarbiyah.
- St. Aisyah. 2010. *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Tingkat Agresivitas Anak*. Volume 2, Nomor 1. April. Jurnal MEDTEK.
- Starawiji. "Kedisiplinan Guru" diunduh dari <http://www.starawijiblog.com>, diposting tanggal 19 April 2009, diambil tanggal 3 Juli 2015 pukul 17: 05.
- Sugiyono. 2006. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung : CV Alfabeta. Arikunto, Suharsimi. 1996. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Sujana, Nana. 1998. *Penelitian Dan Penelitian Pendidikan*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Suraji, Imam. 2006. *Etika dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadits*. Jakarta : Al Husna.
- Suranto. 2009. *Hubungan Antara Kesehatan Mental dan Motivasi Belajar dengan Kedisiplinan Siswa Kelas XI SMA Negeri di Kecamatan Purbalingga, Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2008/2009*. Tesis. Surakarta: Program Studi Teknologi Pendidikan Universitas Sebelas Maret.
- Tim Direktorat Pendidikan Madrasah. 2010. *Wawasan pendidikan karakter dalam Islam*. September. Jakarta : Kementrian Agama RI.

Tim Penyusun. 2003. *Al-qur'an dan Terjemahnya*. Surabaya : Mekar.

Tono, Sidik, dkk. 1998. *Ibadah dan Akhlak dalam Islam*. Yogyakarta : UJJ Press.

Toyibah, Sayidatul. 2012. *Keteladanan dan Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Aqidah Akhlak Siswa Kelas 4 di MI Asas Islam Kalibening Salatiga Tahun Ajaran 2011/2012*. Skripsi. Jurusan Tarbiyah. Salatiga: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri.

Usman, Moh. Uzer. 2000. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : PT. Rosda Karya.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

ANGKET PENELITIAN

Data Responden

Nama :

Jenis kelamin :

Kelas :

Petunjuk pengisian

1. Sebelum mengisi angket, isilah biodata anda dahulu
2. Jawablah pertanyaan berikut dengan memberikan tanda silang (x) pada jawaban yang paling tepat menurut anda.
3. Diharapkan anda menjawab angket ini dengan sejujur-jujurnya

Daftar Pertanyaan Keteladanan Guru

1. Menurut Anda, apakah Bapak/Ibu guru Anda selalu datang lebih awal ke sekolah dari siswa-siswanya?
 - a. Ya selalu datang lebih awal
 - b. Kadang-kadang masih ada yang tidak
 - c. Tidak pernah datang lebih awal dari siswa-siswanya
2. Apakah Bapak/Ibu guru Anda datang tepat waktu ketika akan mengajar di kelas?
 - a. Ya selalu datang tepat waktu
 - b. Kadang-kadang datang tepat waktu
 - c. Tidak pernah datang tepat waktu
3. Ketika masuk kelas apakah Bapak/Ibu guru Anda mengucapkan salam terlebih dahulu?
 - a. Ya selalu mengucapkan salam terlebih dahulu
 - b. Kadang-kadang mengucapkan salam
 - c. Tidak pernah
4. ketika Anda mengucapkan salam apakah Bapak/Ibu guru selalu menjawab salam Anda?
 - a. Ya selalu menjawab salam
 - b. Kadang-kadang menjawab salam
 - c. Tidak pernah

5. Menurut Anda, apakah Bapak/Ibu guru Anda selalu berpenampilan bersih dan rapi ketika tiba di sekolah?
 - a. Ya selalu berpenampilan rapi dan bersih
 - b. Kadang-kadang masih ada yang tidak rapi
 - c. Tidak pernah
6. Menurut Anda, ketika mengajar di kelas apakah Bapak/Ibu guru Anda bertutur kata yang baik dan sopan?
 - a. Ya Bapak/Ibu guru bertutur kata yang baik dan sopan
 - b. Kadang-kadang masih bertutur kata kurang baik
 - c. Tidak pernah bertutur kata yang baik dan sopan
7. Apakah Bapak/Ibu guru Anda berbicara dengan baik dan sopan ketika sedang berbicara dengan guru atau pegawai sekolah yang lain?
 - a. Ya selalu berbicara baik dan sopan
 - b. Kadang-kadang berbicara baik dan sopan
 - c. Tidak pernah berbicara baik dan sopan
8. Ketika Anda tiba di sekolah apakah Bapak/Ibu guru menyambut Anda dengan ramah?
 - a. Ya selalu menyambut dengan ramah
 - b. Kadang-kadang menyambut dengan ramah
 - c. Tidak pernah menyambut dengan ramah
9. Apabila salah satu dari kalian ada yang tidak hadir apakah Bapak/Ibu guru menanyakannya?
 - a. Ya, Bapak/Ibu guru menanyakan
 - b. Kadang-kadang menanyakan
 - c. Tidak pernah menanyakan
10. Sebelum memulai pelajaran apakah Bapak/Ibu guru Anda mengajak untuk berdoa terlebih dahulu?
 - a. Ya selalu berdoa terlebih dahulu
 - b. Kadang-kadang berdoa terlebih dahulu
 - c. Tidak pernah berdoa terlebih dahulu
11. Setelah selesai pelajaran apakah Bapak/Ibu guru Anda mengajak untuk berdoa?
 - a. Ya, Bapak/Ibu guru selalu mengajak berdoa setelah selesai pelajaran
 - b. Kadang-kadang mengajak berdoa setelah selesai pelajaran
 - c. Tidak pernah mengajak berdoa setelah selesai pelajaran

12. Apakah Bapak/Ibu guru Anda memberi saran untuk mengerjakan puasa sunnah?
 - a. Ya, Bapak/Ibu guru selalu memberi saran untuk mengerjakan puasa sunnah
 - b. Kadang-kadang memberi saran untuk mengerjakan puasa sunnah
 - c. Tidak pernah memberi saran untuk mengerjakan puasa sunnah
13. Apakah Bapak/Ibu guru menyarankan Anda agar menggunakan waktu luang untuk membaca buku?
 - a. Ya selalu memberi saran untuk membaca buku
 - b. Kadang-kadang memberi saran untuk membaca buku
 - c. Tidak pernah memberi saran untuk membaca buku
14. Apakah Bapak/Ibu guru saat di kelas memberi motivasi-motivasi supaya Anda rajin belajar?
 - a. Ya, Bapak/Ibu guru selalu memberi motivasi untuk rajin belajar
 - b. Kadang-kadang memberi motivasi untuk rajin belajar
 - c. Tidak pernah memberi motivasi untuk rajin belajar
15. Apakah Bapak/Ibu guru selalu memberi pujian ketika Anda mendapat nilai bagus?
 - a. Ya selalu memberi pujian
 - b. Kadang-kadang memberi pujian
 - c. Tidak pernah

Daftar Pertanyaan Kedisiplinan Siswa

1. Saya tidak ingin terlambat datang di sekolah ataupun bolos sekolah.
 - a. Setuju b. Ragu-ragu c. Tidak Setuju
2. Saya segera masuk kelas tanpa menanti teman apabila bel masuk berbunyi setelah istirahat.
 - a. Setuju b. Ragu-ragu c. Tidak Setuju
3. Saya belajar sampai tuntas seluruh materi ulangan setiap kali akan ulangan.
 - a. Setuju b. Ragu-ragu c. Tidak Setuju
4. Apabila ada jam kosong saya tidak mau bermalas-malasan atau tidak mau memanfaatkan untuk kegiatan belajar.
 - a. Setuju b. Ragu-ragu c. Tidak Setuju
5. Di rumah saya selalu menyempatkan untuk belajar demi cita-cita saya.
 - a. Setuju b. Ragu-ragu c. Tidak Setuju

6. Menurut saya, tata tertib sekolah tidak membuat para siswa merasa tidak bebas dan terkekang
a. Setuju b. Ragu-ragu c. Tidak Setuju
7. Saya merasa seragam sekolah yang ada sudah baik, tidak membuat penampilan kaku dan kurang bebas.
a. Setuju b. Ragu-ragu c. Tidak Setuju
8. Saya merasa sopan santun, menghormati guru dan staf sekolah adalah bukan pandangan kuno atau ketinggalan jaman.
a. Setuju b. Ragu-ragu c. Tidak Setuju
9. Saya akan selalu mengikuti upacara-upacara sekolah sebagai kewajiban bagi seluruh siswa di sekolah
a. Setuju b. Ragu-ragu c. Tidak Setuju
10. Saya selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan sebaik-baiknya.
a. Setuju b. Ragu-ragu c. Tidak Setuju
11. Saya mengerjakan tugas sekolah dengan senang hati sebagai tanggung jawab seorang siswa
a. Setuju b. Ragu-ragu c. Tidak Setuju
12. Saya mempelajari seluruh materi pelajaran tanpa mempertimbangkan suka atau tidak suka terhadap pelajaran tersebut.
a. Setuju b. Ragu-ragu c. Tidak Setuju
13. Saya mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru tanpa minta bantuan kepada orang lain/menyontek.
a. Setuju b. Ragu-ragu c. Tidak Setuju
14. Saya akan gunakan waktu luang untuk membaca buku pelajaran.
a. Setuju b. Ragu-ragu c. Tidak Setuju
15. Saya lebih menyukai kelompok belajar/kerja kelompok
a. Setuju b. Ragu-ragu c. Tidak Setuju
16. Menurut saya kelancaran iuran untuk kepentingan kelas adalah tanggung jawab seluruh anggota,
a. Setuju b. Ragu-ragu c. Tidak Setuju
17. Saya tidak mempermasalahkan jika prestasi saya diungguli orang lain.
a. Setuju b. Ragu-ragu c. Tidak Setuju

18. Menurut saya kelancaran iuran untuk kepentingan kelas adalah tanggung jawab semua anggota kelas.
a. Setuju b. Ragu-ragu c. Tidak Setuju
19. Bagi saya pertandingan olah raga antar sekolah perlu didukung oleh seluruh warga sekolah
a. Setuju b. Ragu-ragu c. Tidak Setuju
20. Menurut saya, untuk mencapai tujuan sekolah perlu kerjasama yang baik di antara teman.
a. Setuju b. Ragu-ragu c. Tidak Setuju
21. Sebagai warga sekolah, saya akan mendukung Visi dan misi sekolah bersama-sama seluruh warga sekolah.
a. Setuju b. Ragu-ragu c. Tidak Setuju
22. Saya lebih suka bermusyawarah dalam mencapai tujuan bersama (kelas).
a. Setuju b. Ragu-ragu c. Tidak Setuju



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Frequency Table

VAR00001

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid a	39	60,0	60,0	60,0
b	25	38,5	38,5	98,5
c	1	1,5	1,5	100,0
Total	65	100,0	100,0	

VAR00002

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid a	42	64,6	64,6	64,6
b	23	35,4	35,4	100,0
Total	65	100,0	100,0	

VAR00003

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid a	40	61,5	61,5	61,5
b	25	38,5	38,5	100,0
Total	65	100,0	100,0	

VAR00004

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid a	40	61,5	61,5	61,5
b	25	38,5	38,5	100,0
Total	65	100,0	100,0	

VAR00005

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid a	39	60,0	60,0	60,0
b	26	40,0	40,0	100,0
Total	65	100,0	100,0	

VAR00006

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	a	45	69,2	69,2	69,2
	b	19	29,2	29,2	98,5
	c	1	1,5	1,5	100,0
	Total	65	100,0	100,0	

VAR00007

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	a	44	67,7	67,7	67,7
	b	20	30,8	30,8	98,5
	c	1	1,5	1,5	100,0
	Total	65	100,0	100,0	

VAR00008

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	a	40	61,5	61,5	61,5
	b	25	38,5	38,5	100,0
	Total	65	100,0	100,0	

VAR00009

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	a	39	60,0	60,0	60,0
	b	26	40,0	40,0	100,0
	Total	65	100,0	100,0	

VAR00010

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	a	38	58,5	58,5	58,5
	b	25	38,5	38,5	96,9
	c	2	3,1	3,1	100,0
	Total	65	100,0	100,0	

VAR00011

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	a	40	61,5	61,5	61,5
	b	25	38,5	38,5	100,0
	Total	65	100,0	100,0	

VAR00012

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	a	40	61,5	61,5	61,5
	b	25	38,5	38,5	100,0
	Total	65	100,0	100,0	

VAR00013

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	a	42	64,6	64,6	64,6
	b	23	35,4	35,4	100,0
	Total	65	100,0	100,0	

VAR00014

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	a	39	60,0	60,0	60,0
	b	26	40,0	40,0	100,0
	Total	65	100,0	100,0	

VAR00015

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	a	38	58,5	58,5	58,5
	b	25	38,5	38,5	96,9
	c	2	3,1	3,1	100,0
	Total	65	100,0	100,0	

VAR00016

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	a	42	64,6	64,6	64,6
	b	23	35,4	35,4	100,0
	Total	65	100,0	100,0	

VAR00017

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	a	40	61,5	61,5	61,5
	b	25	38,5	38,5	100,0
	Total	65	100,0	100,0	

VAR00018

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	a	40	61,5	61,5	61,5
	b	25	38,5	38,5	100,0
	Total	65	100,0	100,0	

VAR00019

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	a	39	60,0	60,0	60,0
	b	26	40,0	40,0	100,0
	Total	65	100,0	100,0	

VAR00020

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	a	45	69,2	69,2	69,2
	b	19	29,2	29,2	98,5
	c	1	1,5	1,5	100,0
	Total	65	100,0	100,0	

VAR00021

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	a	44	67,7	67,7	67,7
	b	20	30,8	30,8	98,5
	c	1	1,5	1,5	100,0
	Total	65	100,0	100,0	

VAR00022

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	a	42	64,6	64,6	64,6
	b	23	35,4	35,4	100,0
	Total	65	100,0	100,0	

VAR00023

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	a	40	61,5	61,5	61,5
	b	25	38,5	38,5	100,0
	Total	65	100,0	100,0	

VAR00024

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	a	42	64,6	64,6	64,6
	b	23	35,4	35,4	100,0
	Total	65	100,0	100,0	

VAR00025

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	a	40	61,5	61,5	61,5
	b	25	38,5	38,5	100,0
	Total	65	100,0	100,0	

VAR00026

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	a	40	61,5	61,5	61,5
	b	25	38,5	38,5	100,0
	Total	65	100,0	100,0	

VAR00027

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	a	39	60,0	60,0	60,0
	b	26	40,0	40,0	100,0
	Total	65	100,0	100,0	

VAR00028

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	a	45	69,2	69,2	69,2
	b	19	29,2	29,2	98,5
	c	1	1,5	1,5	100,0
	Total	65	100,0	100,0	

VAR00029

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	a	44	67,7	67,7	67,7
	b	20	30,8	30,8	98,5
	c	1	1,5	1,5	100,0
	Total	65	100,0	100,0	

VAR00030

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	a	40	61,5	61,5	61,5
	b	25	38,5	38,5	100,0
	Total	65	100,0	100,0	

VAR00031

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	a	39	60,0	60,0	60,0
	b	26	40,0	40,0	100,0
	Total	65	100,0	100,0	

VAR00032

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	a	38	58,5	58,5	58,5
	b	25	38,5	38,5	96,9
	c	2	3,1	3,1	100,0
	Total	65	100,0	100,0	

VAR00033

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	a	40	61,5	61,5	61,5
	b	25	38,5	38,5	100,0
	Total	65	100,0	100,0	

VAR00034

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	a	40	61,5	61,5	61,5
	b	25	38,5	38,5	100,0
	Total	65	100,0	100,0	

VAR00035

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	a	42	64,6	64,6	64,6
	b	23	35,4	35,4	100,0
	Total	65	100,0	100,0	

VAR00036

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	a	39	60,0	60,0	60,0
	b	26	40,0	40,0	100,0
	Total	65	100,0	100,0	

VAR00037

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	a	38	58,5	58,5	58,5
	b	25	38,5	38,5	96,9
	c	2	3,1	3,1	100,0
	Total	65	100,0	100,0	

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Keteladanan Guru ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Kedisiplinan Siswa

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,973 ^a	,946	,945	,05791

a. Predictors: (Constant), Keteladanan Guru

b. Dependent Variable: Kedisiplinan Siswa

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3,726	1	3,726	1111,312	,000 ^a
	Residual	,211	63	,003		
	Total	3,938	64			

a. Predictors: (Constant), Keteladanan Guru

b. Dependent Variable: Kedisiplinan Siswa

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,049	,080		-,609	,545
	Keteladanan Guru	1,022	,031	,973	33,336	,000

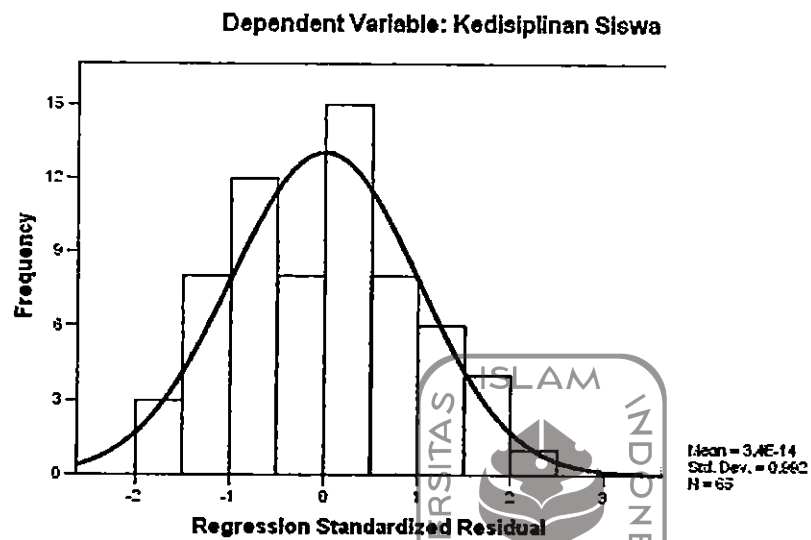
a. Dependent Variable: Kedisiplinan Siswa

Residuals Statistics^a

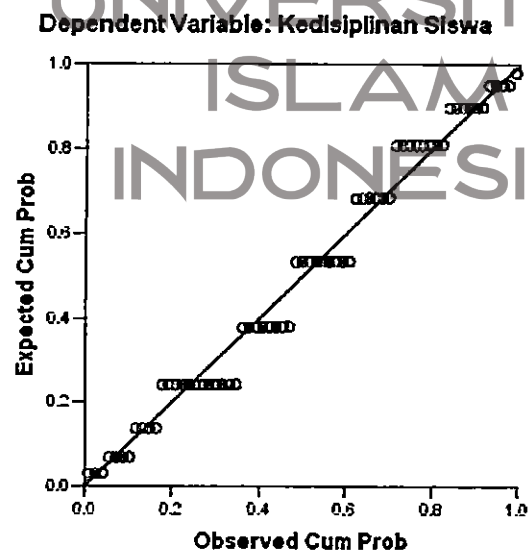
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	2,1999	3,0176	2,6224	,24130	65
Residual	-,10888	,11852	,00000	,05745	65
Std. Predicted Value	-1,751	1,638	,000	1,000	65
Std. Residual	-1,880	2,047	,000	,992	65

a. Dependent Variable: Kedisiplinan Siswa

Histogram



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Reliability

Case Processing Summary

	N	%
Cases Valid	65	100,0
Excluded ^a	0	,0
Total	65	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,777	,807	16



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Inter-Item Correlation Matrix

	x1	x2	x3	x4	x5	x6	x7	x8	x9	x10	x11	x12	x13	x14	x15	Keteladanan Guru
x1	1,000	-,034	,219	,219	,132	-,160	-,125	,219	,132	-,002	,219	,219	-,034	-,168	-,002	,263
x2	-,034	1,000	,010	,010	-,144	,166	,269	,010	-,144	,159	,010	,010	,125	,053	,159	,234
x3	,219	,010	1,000	1,000	,258	,122	,159	1,000	,258	-,066	1,000	1,000	,010	,194	-,066	,846
x4	,219	,010	1,000	1,000	,258	,122	,159	1,000	,258	-,066	1,000	1,000	,010	,194	-,066	,846
x5	,132	-,144	,258	,258	1,000	-,088	-,361	,258	1,000	,023	,258	,258	,250	,231	,023	,467
x6	-,160	,166	,122	,122	-,088	1,000	-,129	,122	-,088	,146	,122	,122	,037	,038	,146	,238
x7	-,125	,269	,159	,159	-,361	-,129	1,000	,159	-,361	,010	,159	,159	-,050	,137	,010	,168
x8	,219	,010	1,000	1,000	,258	,122	,159	1,000	,258	-,066	1,000	1,000	,010	,194	-,066	,846
x9	,132	-,144	,258	,258	1,000	-,088	-,361	,258	1,000	,023	,258	,258	,250	,231	,023	,467
x10	-,002	,159	-,066	-,066	,023	,146	,010	-,066	,023	1,000	-,066	-,066	-,015	-,203	1,000	,290
x11	,219	,010	1,000	1,000	,258	,122	,159	1,000	,258	-,066	1,000	1,000	,010	,194	-,066	,846
x12	,219	,010	1,000	1,000	,258	,122	,159	1,000	,258	-,066	1,000	1,000	,010	,194	-,066	,846
x13	-,034	,125	,010	,010	,250	,037	-,050	,010	,250	-,015	,010	,010	1,000	-,144	-,015	,198
x14	-,168	,053	,194	,194	,231	,038	,137	,194	,231	-,203	,194	,194	1,000	1,000	-,203	,261
x15	-,002	,159	-,066	-,066	,023	,146	,010	-,066	,023	1,000	-,066	-,066	-,015	-,203	1,000	,290
Keteladanan Guru	,263	,234	,846	,846	,467	,238	,168	,846	,467	,290	,846	,846	,198	,261	,290	1,000

The covariance matrix is calculated and used in the analysis.

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
x1	39,2287	13,496	,127	.	,786
x2	39,1672	13,644	,109	.	,786
x3	39,1979	11,372	,802	.	,729
x4	39,1979	11,372	,802	.	,729
x5	39,2133	12,769	,355	.	,767
x6	39,1364	13,612	,108	.	,787
x7	39,1518	13,877	,034	.	,793
x8	39,1979	11,372	,802	.	,729
x9	39,2133	12,769	,355	.	,767
x10	39,2595	13,352	,147	.	,786
x11	39,1979	11,372	,802	.	,729
x12	39,1979	11,372	,802	.	,729
x13	39,1672	13,777	,071	.	,789
x14	39,2133	13,535	,134	.	,784
x15	39,2595	13,352	,147	.	,786
Keteladanan Guru	39,2000	12,538	1,000	.	,745

Reliability

Case Processing Summary

Cases	Valid	N	%
	Valid	65	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	65	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	,868
Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	,880
N of Items	23

Inter-Item Correlation Matrix

	y1	y2	y3	y4	y5	y6	y7	y8	y9	y10	y11	y12	y13	y14	y15	y16	y17	y18	y19	y20	y21	y22	Kedisiplinan Siswa	
y1	1,000	,010	,010	-,144	,168	,269	1,000	,010	1,000	,010	,010	-,144	,166	,269	,010	-,144	,159	,010	,010	,010	,125	,053	,159	,362
y2	,010	1,000	1,000	,258	,122	,159	,010	1,000	,010	1,000	1,000	,258	,122	,159	1,000	,258	-,066	1,000	1,000	1,000	,010	,194	-,066	,849
y3	,010	1,000	1,000	,258	,122	,159	,010	1,000	,010	1,000	1,000	,258	,122	,159	1,000	,258	-,066	1,000	1,000	1,000	,010	,194	-,066	,849
y4	-,144	,258	,258	1,000	-,088	-,361	-,144	,258	-,144	,258	,258	1,000	-,088	-,361	,258	1,000	,023	,258	,258	,250	,231	,023	,383	
y5	,166	,122	,122	-,088	1,000	-,129	,166	,122	,166	,122	,122	-,088	1,000	-,129	,122	-,088	,146	,122	,122	,037	,038	,146	,305	
y6	,269	,159	,159	-,361	-,129	1,000	,269	,159	,269	,159	,159	-,361	-,129	1,000	,010	-,361	,010	,159	,159	,159	-,050	,137	,010	,260
y7	1,000	,010	,010	-,144	,168	,269	1,000	,010	1,000	,010	,010	-,144	,166	,269	,010	-,144	,159	,010	,010	,010	,125	,053	,159	,362
y8	,010	1,000	1,000	,258	,122	,159	,010	1,000	,010	1,000	1,000	,258	,122	,159	1,000	,258	-,066	1,000	1,000	1,000	,010	,194	-,066	,849
y9	1,000	,010	,010	-,144	,166	,269	1,000	,010	1,000	,010	,010	-,144	,166	,269	,010	-,144	,159	,010	,010	,010	,125	,053	,159	,362
y10	,010	1,000	1,000	,258	,122	,159	,010	1,000	,010	1,000	1,000	,258	,122	,159	1,000	,258	-,066	1,000	1,000	1,000	,010	,194	-,066	,849
y11	,010	1,000	1,000	,258	,122	,159	,010	1,000	,010	1,000	1,000	,258	,122	,159	1,000	,258	-,066	1,000	1,000	1,000	,010	,194	-,066	,849
y12	-,144	,258	,258	1,000	-,088	-,361	-,144	,258	-,144	,258	,258	1,000	-,088	-,361	,258	1,000	,023	,258	,258	,250	,231	,023	,383	
y13	,166	,122	,122	-,088	1,000	-,129	,166	,122	,166	,122	,122	-,088	1,000	-,129	,122	-,088	,146	,122	,122	,037	,038	,146	,305	
y14	,269	,159	,159	-,361	-,129	1,000	,269	,159	,269	,159	,159	-,361	-,129	1,000	,010	-,361	,010	,159	,159	,159	-,050	,137	,010	,260
y15	,010	1,000	1,000	,258	,122	,159	,010	1,000	,010	1,000	1,000	,258	,122	,159	1,000	,258	-,066	1,000	1,000	1,000	,010	,194	-,066	,849
y16	-,144	,258	,258	1,000	-,088	-,361	-,144	,258	-,144	,258	,258	1,000	-,088	-,361	,258	1,000	,023	,258	,258	,250	,231	,023	,383	
y17	,159	-,066	-,066	,023	,146	,010	,159	-,066	,159	-,066	-,066	,023	,146	,010	-,066	,023	1,000	-,066	-,066	-,015	-,203	1,000	,215	
y18	,010	1,000	1,000	,258	,122	,159	,010	1,000	,010	1,000	1,000	,258	,122	,159	1,000	,258	-,066	1,000	1,000	1,000	,010	,194	-,066	,849
y19	,010	1,000	1,000	,258	,122	,159	,010	1,000	,010	1,000	1,000	,258	,122	,159	1,000	,258	-,066	1,000	1,000	1,000	,010	,194	-,066	,849
y20	,125	,010	,010	,250	,037	-,050	,125	,010	,125	,010	,010	,250	,037	-,050	,010	,250	-,015	,010	,010	1,000	-,144	-,015	,178	
y21	,053	,194	,194	,231	,038	,137	,053	,184	,053	,184	,194	,231	,038	,137	,194	,231	-,203	,194	,194	1,000	1,000	-,203	,284	
y22	,159	-,066	-,066	,023	,146	,010	,159	-,066	,159	-,066	-,066	,023	,146	,010	-,066	,023	1,000	-,066	-,066	-,015	-,203	1,000	,215	
Kedisiplinan	,362	,849	,849	,383	,305	,260	,362	,849	,362	,849	,849	,383	,305	,260	,849	,383	,215	,849	,849	,849	,178	,284	,215	1,000

The covariance matrix is calculated and used in the analysis.

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
y1	57,6685	30,789	,285	.	,867
y2	57,6993	28,041	,822	.	,850
y3	57,6993	28,041	,822	.	,850
y4	57,7147	30,635	,305	.	,867
y5	57,6378	31,052	,221	.	,869
y6	57,6531	31,296	,175	.	,871
y7	57,6685	30,789	,285	.	,867
y8	57,6993	28,041	,822	.	,850
y9	57,6685	30,789	,285	.	,867
y10	57,6993	28,041	,822	.	,850
y11	57,6993	28,041	,822	.	,850
y12	57,7147	30,635	,305	.	,867
y13	57,6378	31,052	,221	.	,869
y14	57,6531	31,296	,175	.	,871
y15	57,6993	28,041	,822	.	,850
y16	57,7147	30,635	,305	.	,867
y17	57,7608	31,486	,119	.	,874
y18	57,6993	28,041	,822	.	,850
y19	57,6993	28,041	,822	.	,850
y20	57,6685	31,802	,094	.	,873
y21	57,7147	31,190	,202	.	,870
y22	57,7608	31,486	,119	.	,874
Kedisiplinan Siswa	57,6923	29,779	1,000	.	,855

Daftar Riwayat Hidup

Nama : Iswatun chasanah
Tempat/ Tanggal Lahir : Magelang, 22 September 1977
NIM : 12913164
Pekerjaan : Guru
Unit Kerja : MA Al-Iman kota Magelang
Alamat Kantor : Jln. Tentara Pelajar No 27 Magelang
Alamat Rumah : Dusun jetis RT 04 / RW 016 Rambeanak
Mungkid, Magelang

Riwayat Pendidik

1. SDN Pasuruhan IV Mertoyudan Magelang : lulus tahun 1990
2. SMPN Kota Mungkid Magelang : lulus tahun 1993
3. SMAN Kota Mungkid Magelang : lulus tahun 1996
4. IAIN Walisongo Semarang : lulus Tahun 2002

Riwayat Pekerjaan

1. Guru swasta : Tahun 2003-2007
2. CPNS/ PNS : Tahun 2007/tahun2010 - Sekarang

Karya Ilmiah

Skripsi S.I berjudul : Analisis Pengaruh Pemahaman Agama Terhadap
Kekhusyu'an sholat santri di Pondok Pesantren Abdussalam Tempuran Magelang.

Magelang, 31 Agustus 2015

Yang Membuat



Iswatun Chasanah